

**AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA: UPAYA  
PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DI DESA BONEPOSI  
KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**

***Tesis***

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



***Oleh :***

**SAINUDDIN**  
NIM. 16.19.2.01.0032.

***Pembimbing/Penguji:***

- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
- 2. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaad, M.Pd.**

***Penguji***

- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.**
- 2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 3. Dr. Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I.**



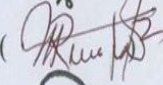

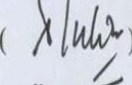
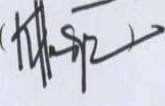
**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PALOPO  
2019**

## PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi* yang ditulis oleh Sainuddin, NIM. 16.19.2.01.0032, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyakan pada hari Selasa, tanggal 26 Februari 2019 M. bertepatan dengan 21 *Jumadil Awwal* 1440 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai, syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Palopo, 1 Maret 2019

### Tim Penguji

- |   |                      |   |
|---|----------------------|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag.             | Ketua Sidang/Penguji | (  )   |
| 2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.               | Penguji              | (  )   |
| 3. Dr. Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I.      | Penguji              | (  )  |
| 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.              | Pembimbing/Penguji   | (  ) |
| 5. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaat, M.Pd. | Pembimbing/Penguji   | (  ) |
| 6. Kaimuddin, S.Pd.I., M.Pd.            | Sekretaris Sidang    | (  ) |



Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.  
NIP 197405202000031001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sainuddin  
NIM : 16.19.2.01.0032  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari, 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Sainuddin  
NIM. 16192010032

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt., atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Proses penyelesaian hasil penelitian tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajaran.
3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaat, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.
4. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Penguji I dan Dr. Hj. Nahariah Rumpa, M.Pd.I. Penguji II
5. Dr. Madehang, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan tesis ini.

6. Para Dosen Pascasarjana IAIN Palopo telah mengarahkan dalam penyusunan tesis ini hingga selesai.

7. Kedua orang tua penulis yang tercinta ayahanda (almarhum) Sako dan ibunda Tati, yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa. Serta memberikan sumbangsih yang tak terhingga kepada penulis.

8. Muhammad Hamka, S.Pd. selaku Kepala Desa dan masyarakat Boneposi dan ibu Sitti Nurhayati selaku kepala sekolah penulis yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penulisan.

9. Drs. Palabiran Kanna, MM. Selaku Puang Parengnge Ke'pe Ranteballa yang telah banyak memotivasi serta telah memelihara penulis selama 10 tahun di Palopo.

10. Teristimewa kepada kakak penulis Ilham Sako, S.E., Hamraini, Yunus, Musliadi, dan adik penulis Rahyani Sako, S.Kep. Nurchaya, dan Nuhasida.

11. Teman-teman Pascasarjana IAIN Palopo angkatan IX: Irvan Ridwan, Muhammad Yunus, Rismayani, Nurhikma dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah swt. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembangunan agama, bangsa dan negara.

Palopo, Maret 2018  
Penulis

Sainuddin

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
---------------------	---

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....	ix
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
<b>تجري البحث .....</b>	<b>xviii</b>
 BAB I     PENDAHULUAN	
A. Konteks penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Definisi Operasional.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II     KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Telaah Konseptual.....	17
C. Kerangka Teoretis .....	51
D. Kerangka Pikir .....	52
 BAB III    METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
E. Uji Keabsahan Data.....	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran umum lokasi penelitian.....	61
B. Peran pendidikan Islam di lingkungan keluarga di Desa Boneposi kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu .....	68
C. Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.....	88
D. Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Boneposi Kecamatan. Latimojong Kabupaten Luwu .....	102

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	117
B. Implikasi Penelitian .....	118

KEPUSTAKAAN .....	121
-------------------	-----

#### LAMPIRAN

#### RIWAYAT HIDUP PENULIS

#### DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana Desa .....	64
Tabel 2 Pembagian Wilayah Desa Dan Jumlah Penduduk .....	65
Tabel 3 Tingkat pendidikan di sekolah Umum untuk ..... pendudu Desa Boneposi	71
Tabel 4 Tingkat pendidikan Penduduk desa Boneposi yang perna Belajar di Sekolah Agama .....	72
Tabel 5 Bentuk kenakalan remaja .....	101

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**



Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

## 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*                      BUKAN                      *kayfa*  
 هَوْلَ : *hau-la*                      BUKAN                      *haw-la*

### 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu*                      (bukan: *asy-syamsu*)  
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah*                      (bukan: *az-zalzalah*)  
 الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)

اَ وَاوْ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$   $\hat{i}$   $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : m âta  
رَمَى : ram â  
يَمُوتُ : yam ûtu

### 5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfâl  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madînah al-fâḍilah  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

### 6. *Syaddah (tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabban â  
نَجِّنَا : najja ân â  
الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
 نَعَمَ : *nu'ima*  
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ā).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)  
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*  
 النَّوْءُ : *al-nau’*  
 شَيْءٌ : *syai’un*  
 أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur’an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam

penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 9. *Lafz al-jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ      *dînullah*      بِاللّٰهِ      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ      *hum fîrahmatillâh*

### 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

#### A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Keharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum
PTAIN	= Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri
PTM	= Perguruan Tinggi Muhammadiyah
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
AIK	= al-Islam dan Kemuhammadiyah
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom

## **ABSTRAK**

**Nama : Sainuddin**  
**Nim : 16. 19. 2. 01.0032**  
**Judul :Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kabupaten Luwu.**  
**Pembimbing : 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**  
**2. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaat. M.Pd.**

---

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, dapat mengetahui faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, dan mengetahui deskripsi upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologis, pendekatan pedagogik, dan pendekatan sosiologis. Subjek dan objek penelitian: keluarga, remaja umur 12-17, tokoh masyarakat, Kepala Desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian, yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitan dan analisis kesimpulan yaitu:1) Peran Pendidikan Islam di lingkungan keluarga, yakni tingkat pendidikan agama masih rendah, meskipun keteladanan sudah dilakukan akan tetapi belum maksimal seperti masih ada sebagian keluarga untuk memerintahkan anaknya shalat di masjid sedangkan orang tua nya tidak ke masjid, 2) Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja, kurangnya pendidikan keluarga kepada anggota keluarganya sebagaimana kenakalan remaja berawal dari kurangnya kegiata keagamaan seperti pengajian, mengajar anak mengaji, shalat, Kurangnya pengawasan orang tua tentang pergaulan di lingkungan masyarakat. 3) Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja, keluarga semestinya selalu Membimbing di keluarga untuk memperoleh sikap mental mengenai suka membantu orang lain dan upaya selalu memperoleh contoh untuk rasa kepedulian sosial yang tinggi, nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini sehingga anak terbiasa berperilaku baik dan menumbuhkan mereka dari kesadaran diri akan dosa.

Implikasi hasil penelitian ini, bahwa penanggulangan kenakalan remaja dalam keluarga: hendaknya selalu belajar ilmu pengetahuan agama Islam karena dengan belajar ilmu agama dapat memahami bagaimana cara mendidik anak remaja dalam lingkungan keluarga, pentingnya faktor kesadaran keluarga dalam penghayatan keagamaan kemudian mengarahkan remaja ke arah positif, hendaknya keluarga bisa membagi waktu antara, pekerjaan, dan anggota keluarganya dalam memberikan membimbingan ajaran agama Islam.

## **ABSTRACT**



**Nama : Sainuddin**  
**Nim : 16. 19. 2. 01.0032**  
**Judul : Actualization of Islamic Education in Family: an Effort  
of handling the juvenile delinquency at Boneposi Village  
Latimojong Subdistrict Luwu Regency.**  
**Pembimbing : 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**  
**2. Dr. Hj. Andi Sukmawati Assaat. M.Pd.**

---

This research aims to finding out the role of Islamic Education in the family environment, to find out the factors influence the juvenile delinquency, and to find out the efforts to solve the problem of juvenile delinquency at Boneposi Village, Latimojong Sub- District.

This research was a qualitative research. It used psychology pedagogic, and sociology approaches. Subject of the research was family, teenagers 12-17 years old, public figures and the head of village. The data collection techniques were observation, interview and documentation. The data analysis techniques were data reduction, data display and conclusion.

The result of the research shows: 1) the level of Islamic education knowledge is still low. There have been some parent gives examples but it is not maximum yet. Some parents ask their children to pray at mosque while those parents do not go to the mosque to have pray there. 2) Factors influence the juvenile delinquency: The lack of family guidance towards the members of the family. The lack of religious activities such as Islamic speech, teaching how to read Quran, pray, lack of parents' control on teenagers' socialization in the society. 3) Efforts to handle the juvenile delinquency are the family should guide the family member in order have some good personality such as like to help others, the family member should have example of having high care values, the Islamic religion values should be taught since in the early childhood age in order to be familiar to have a good attitude and to grow up the awareness about sins.

The implication of this research namely: a family should always learn Islamic knowledge. Through learning Islamic knowledge, the family can get the knowledge how to educate the teenagers in family. The awareness of family in practicing the religious activities is important in guiding the teenagers into positive direction. A family should be able to manage the times for job and for family to guide with Islamic religion knowledge and practice.

## **البحث تجريد**

الاسم :	سينودين
رقم :	16. 19. 2. 01.0032
الجلوس :	تفعيل التعليم الإسلامي في الأسرة: جهود للتغلب على
عنوان :	جنوح الأحداث في قرية بونيبوسي، مقاطعة لاتموجونج،
البحث :	مركز لوو
المشرف :	1. الدكتور قهار الدين، ماجستير
	2. الدكتورة الحاجة أندي سوكماتوي أساد، ماجستير

تهدف هذه الرسالة إلى التعرف على وصف دور التربية الإسلامية في البيئة الأسرية، ويمكن أن تجد وصف العوامل التي تؤثر على جنوح الأحداث، واكتشاف وصف الجهود المبذولة للتغلب على جنوح الأحداث في قرية بونيبوسي، مقاطعة لاتموجونج.

هذا البحث هو البحث النوعي باستخدام نهج نفسي، تربوي، واجتماعي. موضوع وأغراض البحث: الأسرة والمراهقون الذين تتراوح أعمارهم بين 12-17، قادة المجتمع ورؤساء القرى. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والوثائق. وتحليل البيانات البحثية هو استخدام تخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

وخلصت نتائج البحث والتحليل ما يلي: (1) وصف دور التربية الإسلامية في البيئة الأسرية، هو على مستوى التعليم الديني لا يزال منخفضاً، على الرغم من أن السبيل الأمثل تم القيام به ولكن غير مكتمل، كما لا يزال هناك بعض العائلات يرشدون أبناءهم للصلاة في المسجد حينما والديه لم يذهبوا إليه. (2) وصف العوامل التي تؤثر على الجنوح، عدم وجود التربية الأسرية لأفراد أسرته، وكذلك جنوح الأحداث نشأت من عدم وجود الأنشطة الدينية مثل المحاضرات، وتعليم الأطفال القرآن الكريم، والصلاة، وعدم وجود إشراف الوالدين للجمعية في المجتمع. (3) وصف من الجهود في معالجة جنوح الأحداث، ينبغي على أهل توجيههم دائماً أفراد الأسرة للحصول على المواقف العقلية مثل حب مساعدة الآخرين والجهود دائماً للحصول على شعور لتذوق الوعي الاجتماعي العالي، والقيم الدينية غرس في وقت مبكر حتى يعتادوا على التصرف بشكل صحيح وينموا على الوعي الذاتي للخطيئة.

تستند نتائج هذه الدراسة على الملاحظات والمقابلات للتغلب على  
جنوح الأحداث في الأسرة: يجب على العائلات دائماً تعلم المعرفة الدينية  
الإسلامية لأن تعلم الدين يمكن أن يفهم كيفية تعليم المراهقين في البيئة  
الأسرية، وأهمية عوامل التوعية العائلية في الفهم الديني بعد توجيه  
المراهقين نحو الإيجابية، ينبغي أن تكون الأسرة قادرة على تقسيم الوقت  
بين العمل وأفراد الأسرة في تقديم التوجيه بشأن تعاليم الإسلام.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Konteks Penelitian***

Perkembangan zaman semakin kuat menghampiri kehidupan masyarakat luas, dari berbagai perubahan yang selalu memiliki pengaruh baik dalam pengetahuan dan teknologi. Ragam perubahan yang mewarnai kehidupan sosial mulai dari budaya bebas, pergeseran nilai *religius*. Persentuhan proses modernisasi dan ekspresi jiwa terus tumbuh dan berkembang melalui beberapa masalah yang datang dari dalam maupun dari luar, akibatnya psikologis remaja berada disituasi yang tidak stabil.

Pendidikan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan penting pembinaan dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan telah berlangsung sejak adanya manusia selaku khalifah di muka bumi ini. Pengembangan dan pelestarian nilai budaya telah berlangsung sejak dari keluarga Adam sampai sekarang. Hal tersebut secara universal pendidikan berarti proses mengubah dan memindahkan nilai-nilai budaya kepada setiap individu dalam suatu keluarga. Karena Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan, mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Secara detail dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin berkembang dapat menimbulkan perubahan terhadap remaja baik bersifat positif ataupun negatif. Perubahan dan pembaruan yang terjadi, menimbulkan pergeseran yang akan membuat remaja tidak mengendalikan dirinya sendiri sehingga lebih gampang berbuat sesuatu yang dapat merusak masa depan dirinya.

Dalam hadits riwayat muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu Rasulullah saw. bersabda;

عن ابي هريرة رضى الله عنه ان رسول الله قال: ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه مسلم)<sup>2</sup>

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu‘anhu Rasulullah saw. bersabda: Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R. Muslim).

Peran dari dunia pendidikan menjadi pembentuk pilar bagi semua remaja dalam menyaring berbagai budaya yang menimbulkan permasalahan dalam bertingkah laku. Pendidikan tidak sekedar mengarah pada pembentukan pola berfikir, namun pada pembentukan nilai religius. Mengingat usia yang masih labil terhadap lingkungan sekitar memerlukan pendekatan, bimbingan yang membantu

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fermana, 2006),h.65.

<sup>2</sup>Syakh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, Syakh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Musthafa Muhammad Abu Al-Ma’athi, *Sahih 1381, H.R. Muslim*, 2699 Juz 6, (Darul Hadits Qahirah: Riyadhus Shalihin, Imam An-Nawawi, Jumadil Awal 1436 H./2015 M.), h. 604.

mereka menanggulangi beragam konflik yang sangat memprihatinkan dalam kehidupan para remaja.

Peranan Pendidikan Islam sebagai salah satu unsur dinamika yang mempunyai kontribusi terhadap penanggulangan dari penyimpangan yang dilakukan oleh remaja dalam keluarga. Fungsi dan peranan Pendidikan Islam sebagai dasar upaya pembinaan generasi muda memerlukan suatu konsep yang relevan terhadap pengembangan generasi penerus bangsa yakni remaja, khususnya generasi masa kini, yang telah bersentuhan dengan budaya-budaya modern, yang dapat berdampak negatif terhadap dirinya, sehingga orang tua perlu membekali pendidikan Agama Islam terhadap anaknya agar tidak terjebak dalam budaya-budaya modern yang memiliki dampak negatif pada anak remaja.

Pendidikan moral dalam keluarga sangat erat kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan nilai-nilai budaya. Pendidikan moral di keluarga sangat diwarnai oleh ajaran agama yang dianut. Secara umum, moral dalam keluarga merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan kepribadian anak-anak namun seringkali pendidikan moral membelenggu perkembangan jiwa dan kehidupan anak untuk mencapai titik yang optimal. Dalam pendidikan moral, keluarga umumnya menggunakan ajaran atau perintah agama sebagai suatu doktrin yang tidak bisa ditawar-tawar. Toleransi beragama pada keluarga merupakan salah satu kegiatan penting yang dapat meredam dan menghindarkan berbagai potensi konflik akibat perbedaan berbagai nilai-nilai budaya yang dianut oleh komunitas.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan manusia kehilangan identitas kemanusiaannya karena tidak adanya transformasi pengetahuan, transformasi moral, dan transformasi keagamaan yang mengarahkan aktivitas pada kehidupannya, pengetahuan yang melalui proses pendidikan sebagai sebuah filter dan benteng pertahanan dari segala hal yang dapat merusak paradigma manusia sehingga terjerumus ke dalam lembah kehinaan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan solusi dalam mengatasi semua problem melangsungkan kehidupan yang hakiki yaitu kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang sempurna.

Sejalan pergeseran zaman memaksa para remaja terbuai banyaknya faktor yang mengakibatkan rendahnya kualitas pribadi remaja dalam berpegang teguh terhadap ketentuan beragama, yang berkaitan akhlak, moral di masyarakat. Dengan kata lain bahwa masalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan semestinya keluarga memberikan batasan batasan begaul dengan teman .<sup>3</sup>

Kenakalan remaja merupakan pola tingkah laku yang melanggar norma-norma agama yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, seperti menimbulkan keresahan berupa keributan, mengganggu ketenangan tetangga dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Kenakalan remaja dikalangan generasi muda sudah menjadi suatu kenyataan dan semakin nyata bilamana membaca surat-surat kabar dan media lainnya akan terbaca serta terdengar berita mengenai remaja-remaja yang nekat melakukan tindakan-tindakan kenakalan, bahkan sebagian besar di antaranya sudah menuju kearah kejahatan.

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Edisi kedua; Jakarta Bumi Aksara, 1995), h 273.

Menurut Mustading Imam Masjid Jannatul Ma'wa Pebura sekaligus sebagai tokoh agama di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong melalui pernyataan dia bahwa dalam memengaruhi kepribadian remaja agar dapat tumbuh dengan baik, maka disusunlah upaya dalam rangka pembinaan moralitas melalui pembiasaan pengalaman dan nilai-nilai yang diserap pertumbuhannya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang remaja, maka tingkah laku anak tersebut akan gampang diarahkan dan dikendalikan melalui pengawasan. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama Islam diajarkan pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan remaja melalui pembinaan dikeluarga, oleh sebab itu keterlibatan orang tua dalam pembelajaran mengenai penanaman nilai keagamaan sangat penting.<sup>4</sup>

Pembinaan dan tanggung jawab pendidikan di masyarakat tentang konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang terdapat dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk. Dikarenakan lingkungan pendidikan masyarakat sebagai pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan terencana kepada seluruh anggotanya yang pluralistik serta mengarahkan anggota masyarakat yang baik demi tercapainya kesejahteraan sosial kepada semua keluarganya seperti mental, spiritual dan fisik. Sedangkan secara

---

<sup>4</sup>Mustading, Imam Mesjid Jannatul Ma'wa Pebura, "Wawancara" di Desa Boneposi, pada Tanggal 4 Oktober 2017.



fungsional struktural, masyarakat ikut memengaruhi terbentuknya sikap sosial dari setiap individu, bahkan berbagai pengalaman yang berulang kali dia dapatkan sehingga mudah mengingat pengalaman tersebut dari berbagai ragam, sikap sosial dari setiap keluarga.<sup>5</sup>

Dalam upaya Penanggulangan kenakalan remaja, di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, perlu ada pendidikan Islam ditanamkan sejak dini seperti moral, ahklak karena pergaulan remaja sebagian sudah tidak terkontrol lagi. Misalkan Pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang sering dianggap biasa tanpa menyadari batasan batasan dalam bergaul. Hingga menyebabkan remaja terjebak dalam narkoba, minum-minuman keras, pencurian, perkelahian antara kelompok remaja dengan kelompok remaja lainnya.<sup>6</sup> Jadi di sinilah peran keluarga penting menanggulangi kenakalan remaja, bisa dilakukan melalui pengawasan dan diaktualisasikan nilai moral di lingkungan keluarga demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan masyarakat.

Berbicara mengenai kondisi di Desa Boneposi warganya seratus persen penduduknya beragama Islam dari antara Desa yang ada di Kecamatan Latimojong. Walaupun demikian sarana dan prasarana sudah maksimal disediakan Pemerintah Daerah, akan tetapi faktanya pengembangan keagamaan di masyarakat terkhusus remaja masih kurang disebabkan adanya kesenjangan politik dan ekonomi sehingga sebagian warga menganggap tugas keluarga itu hanya mencari nafkah soal pendidikan agama seolah-olah diserahkan sepenuhnya

---

<sup>5</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2005), h.84.

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 273.

kepada guru ngaji dan sekolah padahal pendidikan pertama para remaja adalah keluarga. Padahal pengajaran agama dari keluarga sangat berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku remaja. Sehingga ketika tidak ada perhatian khusus keluarga maupun masyarakat sangat memprihatinkan untuk para generasi penerus pendahulu kita khususnya pada remaja, dikarenakan berbagai faktor lingkungan dan perkembangan teknologi yang ada sekarang ini menjadi penyebab munculnya berbagai masalah perilaku remaja. Melihat hal tersebut peran dari bimbingan keluarga sangat dibutuhkan dalam menanggulangi kenakalan anak remaja.

Melalui penelitian di masyarakat diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk diterapkan melalui pembinaan dan penanggulangan kenakalan remaja guna memecahkan kesulitan yang dialami para remaja. Sehingga permasalahan pokok pendidikan di masyarakat masih mengharapkan solusi baru dalam pembelajaran karena penanggulangan kenakalan remaja bisa melalui bimbingan dan pembinaan dengan cara saling bekerja sama antara orang tua dengan pemerintah daerah dalam masyarakat setempat.

Dari wacana ini, maka Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Aktualisasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga: upaya penanggulangan kenakalan remaja di desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dari judul tersebut penelitian akan mengkaji pokok permasalahan, pertama sampai dimana upaya mengaktualisasikan pendidikan Islam di lingkungan keluarga di Desa Boneposi kedua, faktor apa yang memengaruhi kenakalan remaja ketiga Solusi dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Boneposi Kecamatan. Latimojong.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, Sehingga menjadi salah satu dasar bagi peneliti bahwa masalah ini penting untuk diteliti.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Berdasarkan gambaran yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini, penulis terfokus pada permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Peran Pendidikan Islam di lingkungan keluarga pada Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.
2. Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja pada Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu.
3. Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja pada Desa Boneposi Kecamatan Latimojong.

Fokus dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan tentang peran pendidikan Islam di lingkungan keluarga sebagai falsafah hidup, Jadi yang dimaksud dengan peran pendidikan Islam ialah cara menentukan apa yang ingin di perbuat atau perilaku seseorang untuk mengikuti ajaran Islam untuk mengenali, memahami secara mendalam, menghayati, baik itu yang didapat di bangku sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sehingga ketika sudah mengetahui dan di pahami keluarga dengan muda mengaplikasikan seperti selalu membiasakan berbicara yang santun sesuai dengan budaya di masyarakat yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak lahir sampai dewasa dan menjadi dasar pokok dalam pembentukan kepribadian anak.

Kemudian kepribadiannya baik mengenai nilai ahklak, sehingga bisa terhindar dari kelakuan-kelakuan tidak baik.

Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Boneposi kehidupan manusia melalui beberapa tahap perkembangan yaitu masa remaja. Bagian yang sangat banyak mengalami masalah dalam hidup di mana remaja masih memiliki kejiwaan yang labil dan sehingga kelabilan itu membuat remaja menjadi terganggu jiwanya. Kurangnya pendidikan agama di keluarga dikarenakan salah satu faktor dari orang tua yang kurang memberikan semangat mengenai pendidikan kepada anak remaja, kemudian faktor yang lain adalah adanya pergaulan-pergaulan bebas yang terjadi pada anak remaja karena sudah tidak mampu mengendalikan dirinya. Sehingga menjadi salah satu faktor mereka putus sekolah atau tidak bersekolah lagi. Ini bisa menyebabkan remaja terjebak dalam kenakalan, terutama dikalangan remaja karena faktor kurangnya perhatian keluarga dan perhatian masyarakat pada anak-anaknya. Dimana pada masa remaja awal sangat diawatirkan akan membawa mereka ke dalam pergaulan yang merugikan diri-sendiri maupun orang lain.

Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong. Yaitu selalu memberikan berupa perhatian bisa melalui dari bimbingan dan pembinaan terhadap setiap individu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Bimbingan sangat penting bagi remaja supaya remaja merasa masih diperhatikan meskipun kebutuhannya perlu pengawasan dari keluarganya sendiri maupun di lingkungan masyarakat. karena orang tua diharapkan selalu memperhatikan

pertumbuhan dan perkembangan anak remaja melalui pembinaan moral serta nasehat.

### ***C. Defenisi Operasional***

Untuk menghindari salah persepsi antara penulis dan pembaca mengenai judul yang ada pada penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan pada beberapa kalimat yang dianggap penting antara lain sebagai berikut:

#### **1. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam ialah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi untuk menjadi manusia yang insan kamil dengan takwanya kepada Allah swt.

Dengan demikian bahwa mengingat luasnya jangkauan yang harus dianggap oleh pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan rohaniyah.

Pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam mengkaji dari seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh karena itu pendidikan Islam secara umum sangat luas sehingga penulis ingin membatasi kajian pembahasan mengenai pendidikan moral, akhlak, keteladanan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## 2. Keluarga

Keluarga di maksud ialah orang tua sebagai pendidik bagi anak-anak mereka karena dari merekalah mulai menerima pendidikan pertama. Pada setiap remaja terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru apa yang dilakukan. Dengan dorongan ini remaja mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya, dilihat, selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masah meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak remaja di kemudian hari.

## 3. Penanggulangan Kenakalan Remaja

Penanggulangan merupakan proses atau cara mencegah perbuatan yang tidak sesuai yang norma yang berlaku. Maksudnya penanggulangan adalah proses atau cara yang dilakukan oleh keluarga dalam mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh remaja di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu dimana penanggulangan dilakukan dengan bekerja sama baik para Guru maupun orang tua. Dengan adanya kerja sama pasti pengontrolan remaja bisa diatasi, karena secara nyata bahwa sebagian besar masih status pelajar yang sering melakukan kenakalan-kenakalan berupa minum-minuan keras, selalu berkeliaran di tengah malam, tauran, bahkan ini bisa merusak dirinya sendiri.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tindakan-tindakan yang bersifat asosial, kemungkinan terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial,

agama yang berlaku di keluarga dan masyarakat setempat.<sup>7</sup> Contohnya minuman keras, dan tauran.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Pendidikan Islam dalam keluarga pada Desa Boneposi Kecamatan Latimojong.
2. Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kenakalan remaja pada Desa Boneposi Kecamatan Latimojong.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi kenakalan remaja pada Desa Boneposi Kec. Latimojong.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat ilmiah yakni dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman dalam berpikir serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kepada insan akademik khususnya yang menyangkut dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di keluarga dan sekolah dalam membina remaja.
- b. Manfaat praktis yakni penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, dalam artian bahwa dapat memahami dan lebih mengerti tentang nilai-nilai pendidikan keagamaan, seperti moral,

---

<sup>7</sup>Abd. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), h.54.

ahklak dan keteladanan sehingga dapat diterapkan oleh orang tua yang menjadi tanggung jawabnya dalam membina remaja agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Dalam penelitian ini akan membahas tentang aktualisasi pendidikan Islam dalam keluarga: upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Boneposi Kabupaten Luwu Kecamatan Latimojong, metode penelitian yang akan lakukan adalah penelitian lapangan. dalam penelitian ini tetap membutuhkan buku-buku sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Sehingga beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Syamsidar dalam penelitian tesisnya yang berjudul, *Potret Masyarakat Desa Tombang Kabupaten Luwu dalam Pembinaan Keluarga yang Ideal*, hasil penelitiannya terdapat tiga poin yaitu; a) pandangan masyarakat Desa Tombang tentang keluarga idial menurut pendidikan Islam yakni keluarga yang mapan, keluarga yang paham dan mengamalkan ilmu agama, keluarga yang rukun dan saling menghargai, dan keluarga yang seimbang dalam usia dan pendidikan. b) upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tombang dalam membina keluargga ideal sesuai ajaran Islam yaitu membangun keluarga yang tenang dan membangun keluarga yang agamis. c) Kendala bagi masyarakat Tombang dalam membina keluarga ideal yakni, rendahnya pemahaman keagamaan masyarakat, kurangnya komunikasi dalam keluarga, terjadinya pernikahan dini, pengaruh negatif budaya asing, perceraian, dan adanya keinginan hidup yang matrealistik. Solusi yang dilakukan yaitu menciptakan sesuana Islami dalam kehidupan anggota keluarga, menghindari adanya kekerasan baik fisik maupun pisikis,

menumbuhkan keadilan prinsip keadilan, menciptakan kedewasaan diri, serta pengembangan prinsip musyawarah dan demokratis.<sup>1</sup>

Penelitian Syamsidar dengan penelitian ini sama-sama bertujuan pada upaya memberikan pemahaman mengenai pembinaan pendidikan keluarga dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya penulis terfokus pada aktualisasi pendidikan agama dalam keluarga dan upaya penanggulangan kenalan remaja.

Kaharuddin, dalam tesisnya yang berjudul *Pembinaan Akhlak Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam* dijelaskan dalam kesimpulan bahwa; pertama remaja merupakan proses atau peralihan dari masa menuju jenjang yang lebih tinggi yang di dalamnya terdapat beberapa proplema hidup yang harus mendapat perhatian khusus dari orang tua, dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam rangka pembinaan akhlak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Kedua, remaja selalu ditempatkan dalam posisi sentral yang di agung-agungkan sebagai calon pengganti bagi mereka yang segera mengundurkan diri dari berbagai kegiatan kemasyarakatan yang berat. Sehingga remaja pada umumnya meliputi berbagai harapan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Ketiga, masa remaja itu penuh tantangan dan permasalahan, baik yang timbul dalam dirinya maupun datang dari keluarganya, lingkungan terutama dari era sekarang ini yang sudah serba lengkap alat media bisa merusak karakter harapan remaja kedepan. keempat, proplem yang dihadapi remaja antara lain; masalah hari depan, hubungan

---

<sup>1</sup>Syamsidar, *Potret Masyarakat Desa Tombang Kabupaten Luwu dalam Pembinaan Keluarga yang Ideal*, (Tesis: Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Palopo, 2016), h. 119.

dengan orang tua pertumbuhan emosi, perubahan mental, pertumbuhan pribadi, sosial, dan masalah akhlak dan agama.<sup>2</sup>

Penelitian Kaharuddin dengan penelitian ini sama-sama bertujuan pada pembinaan remaja, Sedangkan perbedaan metode yang digunakan yaitu metode kajian pustaka atau *Library Research* Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan langsung ke lokasi untuk mencari fenomena yang sebenarnya mengenai kenakalan remaja dalam pendidikan keluarga.

Ilyas, dalam tesisnya yang berjudul, *Peran Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak dalam Rumah tangga di Desa Watambone Kecamatan Larompong Selatan*, dijelaskan bahwa; pendidikan anak dalam keluarga sangat penting sehingga dapat tumbuh sesuai norma dan akidah yang diajarkan dalam Islam. Kemudian adapun metode yang dilakukan ialah metode keteladanan, metode pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian perhatian, pemberian hadiah dan pemberian hukuman.<sup>3</sup>

Penelitian Ilyas dengan penelitian ini sama-sama bertujuan pada pelaksanaan pembinaan melalui pendidikan Islam dalam keluarga dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terfokus pada bagaimana upaya untuk mengaktualisasikan pendidikan Islam

---

<sup>2</sup> Kaharuddin, *Pembinaan Akhlak Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Tesis: Program Pascasarjana IAIN Alauddin Makassar, 2004), h. 131.

<sup>3</sup> Ilyas, *Peran Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap Anak dalam Rumah Tangga di Desa Watam Bone Kec. Larompong Selatan*, (Tesis: Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Palopo, 2015), h. 105.

dalam keluarga guna menanggulangi kenakalan remaja baik keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas maka jelas perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan. Namun tulisan-tulisan tersebut tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan penulis membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

## **B. Telaah Konseptual**

### **1. Tinjauan umum tentang konsep pendidikan islam**

Ahli pendidikan Islam mengemukakan pendidikan dalam Islam mengartikan tiga istilah, yaitu: *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah* sebagaimana yang dikutip Hasan Langgulung menjelaskan bahwa *ta'lim* berarti pengajaran sedangkan “tarbiyah” mempunyai makna yang luas sebab kata tarbiyah juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela. Kemudian kata *ta'dib* mempunyai pengertian tidak hanya sekedar pengajaran dan ini hanya untuk manusia. Selain itu *ta'dib* juga erat hubungannya dengan kondisi ilmu dan Islam yang termasuk dari sisi pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan mengandung arti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Sementara Islam adalah suatu agama diridhai Allah untuk keselamatan manusia. Pembelajaran adalah proses pembuatan menjadikan orang

---

<sup>4</sup>Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Bary, 2003),h.3.

tahu. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan orang tua dan anaknya. Dalam bukunya Abdul Majid menyatakan bahwa pembelajaran adalah ungkapan yang lebih sebelumnya” pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan anak.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas sudah jelas bahwa pendidikan ialah suatu usaha seseorang kepada orang lain dalam membimbing agar seseorang berkembang secara maksimal, baik yang diselenggarakan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat yang mencakup aspek jasmani, ruhani, dari akal remaja.

Muhaimin menyatakan bahwa karakteristik Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah manusia agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun;
- b. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang, terkandung dalam al-Qur'an dan assunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- c. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari;
- d. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan kesalehan sosial;
- e. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek kehidupan lainnya;

---

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.11.

- f. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung identitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
- g. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil contoh dari sejarah dan kebudayaan Islam;
- h. Dalam beberapa hal Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>6</sup>

Kegiatan upaya mengaktualisasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan enam pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan rasional digunakan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada aspek penalaran;
- 2) Pendekatan emosional dengan cara menggugah perasaan anak remaja dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan tujuan agama dan budaya bangsa;
- 3) Pendekatan pengalaman memberikan kesempatan pada remaja untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengalaman ibadah;
- 4) Pendekatan pembiasaan menekankan pada pemberian kesempatan kepada anggota keluarga untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengalaman ibadahnya;
- 5) Pendekatan fungsional menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi remaja dalam kehidupan sehari-hari;
- 6) Pendekatan keteladanan yang menjadi figur adalah, orang tua, serta anggota masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 123.

Pendidikan Islam diartikan sebagai pengajaran terhadap ajaran Islam baik secara formal maupun non-formal yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan Islam hendaknya menjadikan remaja sebagai orang yang bermanfaat dan bertambah wawasan ilmunya baik secara teori maupun praktek. Konsep Pendidikan Islam adalah fokus pada penanaman karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Menurut undang-undang guru dan dosen nomor 14 Tahun 2005 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, menengah dan pendidikan atas”.<sup>9</sup> Guru di keluarga merupakan Pendidik juga harus menguasai ilmu pengetahuan, mampu menyampaikan, menyiapkan anak agar tumbuh, berkembang daya kreasi untuk kemaslahatan dirinya di masyarakat.

Dalam masyarakat yang dinamis. Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan untuk mentransformasi nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian halnya dengan peranan pendidikan di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi

---

<sup>7</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 19.

<sup>8</sup>Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, h. 20.

<sup>9</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), h. 3.

penerus sehingga nilai-nilai kultural relegius dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Pendidikan Islam dari segi kehidupan kultural ummat manusia tidak lain adalah satu alat pembudayaan masyarakat utamanya anak remaja itu sendiri. Sebagai alat yang mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan akhirat.<sup>10</sup> Dengan demikian harus mempunyai konsep yang matang tentang pendidikan. Konsep pendidikan tersebut telah terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis. Allah telah menunjuk Nabi Muhammad saw. untuk menjadi Rasul yang sebagai pendidik utama dan pertama dalam Islam. Beliau telah melaksanakan tujuan dengan mencapai hasil yang gemilang. Dalam waktu yang tidak begitu lama beliau telah berhasil membangun masyarakat Islam yang berakhlak mulia.

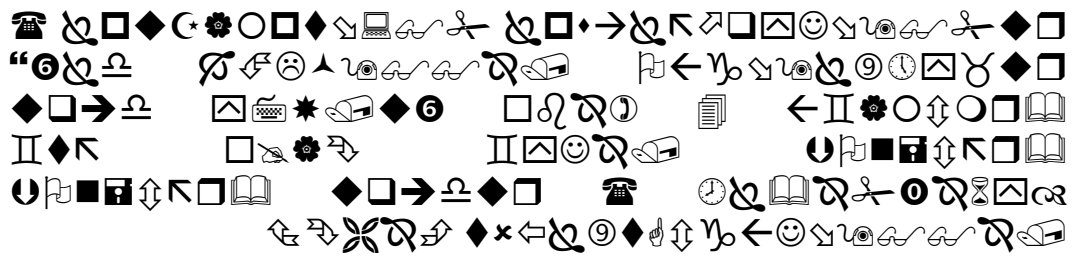
Risalah yang telah disampaikan Rasulullah saw. Kepada umat manusia berupa al-Qur'an dan Hadis adalah segala dasar dan sumber pendidikan Islam. Sebagai dasar, keduanya dianggap sebagai dalil bagi pelaksanaan pendidikan sehingga landasan yang tidak pernah goyah oleh goncangan atau pengaruh situasi dan kondisi perubahan tempat dan zaman yang dapat merusak nilai keimanan dan akhlak seorang anak remaja ketika mentaati perintanya dan menjauhi larangannya seperti dalam firman Allah dalam Q.S. An-Nahl/16 :125 yaitu:




---

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.14.





Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa *al-hikmah* adalah kemampuan dalam memilih dan menyelaraskan teknik dakwah atau pengajaran dengan kondisi obyektif *mad'u*. selain itu *al-hikmah* juga merupakan kemampuan guru dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *al-hikmah* adalah sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam menyampaikan pengetahuan.

Pendidikan memiliki beberapa metode yang berfungsi memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional pendidikan agama Islam. Pelaksanaannya berada di ruang lingkup proses kependidikan dengan sistem dan struktur kelembagaan yang diciptakan mencapai tujuan pendidikan seperti.

a. Metode Aktualisasi Pendidikan Islam di lingkungan Keluarga

1) Metode Mutual Education

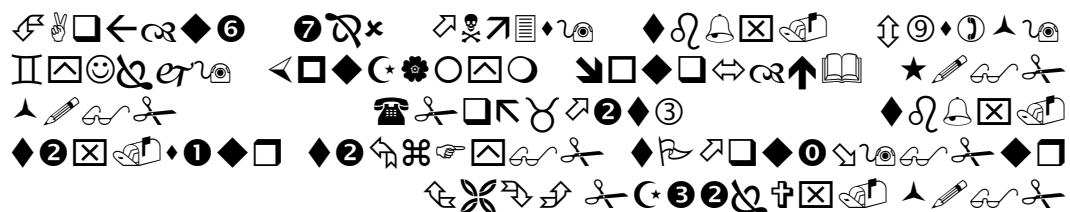
---

<sup>11</sup>Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h. 281.

Yaitu metode mendidik secara kelompok yang pernah dicontohkan oleh Nabi. Misalnya Nabi telah memberikan contoh dalam mengerjakan sholat dengan mendemonstrasikan cara-cara sholat dengan baik. Mengajarkan sholat secara berjamaah dengan pahalanya berlipat 27 kali atau sholat jum'at seminggu sekali. Dengan cara berkelompok inilah proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif dan efisien. Karena itu dalam kelompok tersebut dapat saling bertanya dan saling mengoreksi bila mereka telah melakukan kesalahan.<sup>12</sup> Metode mendidik secara berkelompok dapat memberikan pengetahuan secara efektif dan efisien karena dengan belajar berkelompok, akan lebih mempermudah saling mengoreksi dan saling memberikan masukan satu sama lain.

## 2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan atau metode *uswatul hasanah* adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan teladan seperti Rasulullah yang dapat dijadikan teladan yang baik dan ditiru sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam QS. AL-Ahzab (33):21.



<sup>12</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h.110-111.

Terjemahnya;

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>13</sup>

Jadi keteladanan yang dimaksud ialah orang yang selalu meneladani Allah dengan sering menyebut nama Allah dan mengharap ridho Allah swt. Hal ini dapat memberikan contoh yang baik kepada remaja agar mereka dapat meniru dan melaksanakannya. Metode didasarkan atas kecenderungan meniru segala apa yang ada disekitarnya sehingga perlu keteladanan diterapkan di keluarga untuk memengaruhi karakter remaja.

Jelas keteladanan dalam pendidikan keluarga merupakan metode yang paling meyakinkan berhasilnya mempersiapkan dan membentuk anak memiliki moral, spiritual dan sosial. Untuk memperbaiki diri tentunya orang tua harus memiliki teladan dalam dirinya, yakni orang tua perlu paham dan selalu membaca buku-buku Islam utamanya buku mengenai masalah pendidikan akhlak dan mengambil teladan dari Rasulullah saw., agar orang tua memiliki ilmu dalam memdidik anak-anaknya.

Kemudian orang tua menceritakan suatu kisah-kisah Islami seperti kisah Luqman yang telah diberikan pengajaran kepada ayahnya untuk tidak menyekutukan Allah. Dari kisah atau cerita yang mengandung hikmah yang efektif untuk menarik perhatian anak dalam merangsang otak remaja agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap dapat memengaruhi pola pikir. Karena dengan mendengar cerita, remaja merasa senang sekaligus menyerap nilai-nilai

---

<sup>13</sup>Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h. 420.

pendidikan tanpa merasa disesali. Cara seperti ini, sering dilakukan oleh Rasulullah saw. Sejak dahulu agar dapat diambil hikmahnya dan dipelajarinya.

Selain itu metode keteladanan memberikan manfaat yang sangat besar tidak hanya bagi anak remaja, tetapi juga bermanfaat bagi keluarga. Karena setiap keluarga berperan penting bagi perkembangan jiwa seseorang untuk melahirkan kebahagiaan anak remaja dan menjadi motivasi bagi remaja.<sup>14</sup>

### 3) Metode Perumpamaan

Metode Perumpamaan di dalam al-Qur'an dan Hadis banyak sekali perumpamaan yang di kemukakan Allah dan Rasulnya. Dengan perumpamaan itu, disamping kecerdasan teruji, juga memahami suatu persoalan menjadi sangat jelas, bahkan hakikat persoalan menjadi sangat mudah dipahami tentang kebaikan maupun keburukan. Jika Allah dan Rasulnya mengungkapkan perumpamaan tentang sesuatu, secara tersirat seperti orang tua mesti mendidik anak-anaknya dengan perumpamaan. Seperti perumpamaan umat Nabi Luth yang dihujani batu sijjil, karena telah melakukan pelanggaran. Mereka telah melakukan hubungan seksual tanpa adanya hubungan nikah.<sup>15</sup>

### 4) Metode targib dan Tarhib

*Targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda memasalahkan, kelezatan dan kenikmatan. Sedangkan *tarhib* adalah “ancaman

---

<sup>14</sup>M. Amir Mula, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Balandai ; P3M STAIN Palopo, 2009), h.34-35.

<sup>15</sup>M. Amir Mula, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Balandai ; P3M STAIN Palopo, 2009),h.35-36.

intimidasi melalui hukuman”.<sup>16</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode pendidikan akhlak dapat berupa janji akan kendala atau hadiah dan juga berupa hukuman, anak berakhlak baik, atau melakukan kesalahan akan mendapat pahala/ganjaran atau semacam hadiah dari orang tuanya sedangkan remaja melanggar peraturan berakhlak tidak baik akan mendapatkan hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya. metode ini digunakan dalam mendidikan anak agar anak dapat melakukan kebaikan, dan merasa takut melakukan kejahatan dan maksiat.

Metode pendidikan Islam dalam menanamkan pendidikan agama terhadap anak-anak utamanya remaja yang bersumber dari al-Quran dan Hadis, adalah metode yang dijamin kebenaran dan hikmahnya yang sangat luas, mencakup semua umur, keadaan waktu dan tempat. Metode ini bisa digunakan dirumah, di sekolah, dan di masyarakat oleh siapapun serta kapanpun. Keteladanan seorang pemimpin, orang tua, ulamah dan tokoh agama tidak di batasi oleh waktu dan tempat. Jika metode ini digunakan dengan semestinya orang tua dan anggota masyarakat mengawasi melalui mendidik generasi, sehingga muncul generasi yang dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat terutama kesejahteraan dalam rumah tangga dan masyarakat.<sup>17</sup>

## 5) Metode Pembiasaan

---

<sup>16</sup> Ahburrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii baiti Walmadrazati Wal Mujtama*, Penerjemah Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press. 1996)., h. 204.

<sup>17</sup>M. Amir Mula, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Balandai ; P3M STAIN Palopo, 2009), h.37-38.

Pembiasaan sangat penting karena dengan pembiasaan akhirnya suatu aktivitas menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk begitulah biasanya terlihat dan terjadi pada diri seseorang. Di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada juga tidak jarang terjadi konflik diantara mereka. Dari sinilah pentingnya Menanamkan kebiasaan yang baik meski tidak mudah bahkan kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang susah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Kemudian penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik selalu tidak diajarkan anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi, dan sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas, melakukan puasa, gemar menolong orang kesusahan, suka membantu fakir dan miskin, gemar melakukan shalat lima waktu dan sebagainya.<sup>18</sup>

Metode pembiasaan dengan akhlak terpuji, manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dengan keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan hal itu mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama pada membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik ataukah pembiasaan yang buruk. Hal itu menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak mulai terbuka luas, dan metode yang tepat yang dilakukan sejak dini membawa kegemaran baik sehingga

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet, II; Rineka Cipta: Jakarta 2002), h. 72.

kebiasaan tersebut menjadi macam adab bagian dari kepribadian. Dengan demikian pembentukan akhlak orang tua karena pembiasaan berdampak terhadap akhlak anak remaja ketika menginjak dewasa. Sebab dilakukan sejak kecil akan melekat di ingatannya menjadi kebiasaan yang tidak dirubah dengan mudah.

b. Tujuan Aktualisasi Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya tidak bisa terlepas dari pengertian pendidikan Islam karena tujuan pendidikan Islam pada prinsipnya cermin penjabaran orientasi yang hendak di capai.

Dengan kata lain tujuan pendidikan Islam merupakan perubahan dan perkembangan diri manusia yang ingin dicapai, dalam proses pendidikan Islam baik dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk Allah swt. Pendidikan Islam harus menjamin terpeliharanya perkembangan potensi-potensi yang terpendam pada manusia secara sempurna. Tujuan pendidikan Islam harus di arahkan pada pertumbuhan dan perkembangan individu direalisasikan dalam kehidupan sosial.

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah swt, lahir dan batin di dunia maupun akhirat. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada Khaliq-nya, ia adalah hambah yang berilmu pengetahuan serta beriman kepada Allah swt. Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang dalam rangka melaksanakan pendidikan agama Islam. Karena remaja masi perlu ditanamkan nilai ahklak dan keimanan karena dengan adanya keimanan maka

dapat melahirkan ketaatan menjalankan ibadah yang diajarkan dalam ajaran agama Islam.<sup>19</sup>

Bila ditinjau dari pendekatan sistem intruksional pendidikan Islam di bagi dalam berbagai tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan intruksional khusus, diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamlkan oleh remaja.
- 2) Tujuan intruksional umum, diarahkan pada penguasaan dan pengalaman bidang studi secara umum.
- 3) Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis besar program pengajaran di setiap institusi pendidikan.
- 4) Tujuan intruksional, yaitu tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan disetiap sekolah atau lembaga tertentu.
- 5) Tujuan umum atau tujuan nasional, yaitu cita-cita hidup yang ditetapkan untuk di capai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara sistem formal (sekolah), non formal (keluarga) dan informal (masyarakat).<sup>20</sup>

Dengan istilah lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai islami dalam pribadi muslim melalui proses terminal hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, serta berpengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan manusia memerlukan pengetahuan mengenai perkembangan IPTEK sebagai instrumen

---

<sup>19</sup>M. Amir Mula, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Balandai ; P3M STAIN Palopo, 2009), h 27-30.

<sup>20</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet I, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003) h, 27.



untuk memperoleh kemudahan hidup di dunia dan sarana mencapai kebahagiaan spiritual di akhirat.

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan wahana yang diberikan oleh orang tua seperti membekali anak remaja tentang ajaran-ajaran islam mengenai tauhid dan akidah, memperbaiki karakter anak remaja agar dapat berperilaku ihsan dalam menghadapi kehidupan dunia. Sesuai Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang perumusan standar isi pendidikan Agama sebagaimana dimaksud pada pasal 5 ayat (1) bertujuan untuk:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keberagamaan peserta didik.
2. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadikan agama sebagai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amana, dan bertanggung jawab; serta
5. Mewujudkan kerukunan antar ummat beragama.<sup>21</sup>

Tujuan pembelajaran sudah jelas dalam masa perkembangan sikap mental para remaja sehingga mewujudkan kerukunan antar ummat beragama untuk mengubah pola pikir remaja sehingga para keluarga diharuskan melakukan berbagai cara berupa variasi dalam pelaksanaan pembinaan keluarganya guna menanggulangi kenakalan remaja maupun di lingkungan masyarakat, khususnya permasalahan yang sedang dihadapi remaja di Desa Boneposi kecamatan latimojongd alam rangka pengawasan diberikan dapat diaktualisasikan di lingkungan keluarga demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicapai baik keluarga maupun masyarakat.

---

<sup>21</sup>Kementrian Agama Repuplik Indonesia, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, 2011, Dokumen KMA, 2010.

Sejalan dengan itu, Muhammad al-Toumy al-Syaibany memberikan gagasan dalam kutipan mengenai mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan kedalam proses atau usaha keluarga untuk mencapai tujuan pendidikan kareakter itu sendiri, baik pada tingkah laku dari setiap individu maupun dikehidupan pribadi di masyarakat.<sup>22</sup>

Pendidikan dalam keluarga memerlukan sikap orang tua yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan proses pendidikan akhlak dalam hal komunikasi islami dalam lingkungan keluarga. Sesuai dengan itu Sally S. Adiwardhana mengungkapkan dalam buku yang dikutip oleh, Syahraini Tambak yaitu:

Pertama, konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus pula dilarang apabila dilakukan kembali dari waktu yang lain. Ada konsistensi dalam hal memberikan pujian dan hukuman serta antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian dalam melarang atau memperbolehkan sikap pada anak. Kedua sikap orang tua dalam keluarga. seperti antara ayah dan ibu dan saudara-saudaranya, tetangga, hal ini berpengaruh terhadap perkembangan moral anak secara tidak langsung karena anak muda meniru. Ketiga penghayatan orang tua terhadap agama yang dianutnya. Orang tua harus sungguh-sunggu menghayati kepercayaan kepada tuhan, dapat mempengaruhi sikap dan tindakan sehari-hari. Penanaman doktrin agama yang banyak pada anak dapat menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan moral serta kehidupannya di kemudian hari. Keempat sikap konsekuen dari orang tua

---

<sup>22</sup>Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *filisafat al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Dialihkan oLeh Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), h. 399.

dalam mendisiplinkan anak. Orang tua yang tidak menghendaki anak-anaknya berbuat bohong, bersikap tidak jujur, seyogyanya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase perkembangan anak, juga dibimbing untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan sendiri tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai adab akhlak yang baik dan mengetahui sikap amoral yang perlu dihindari.<sup>23</sup>

## **2. Tinjauan Umum tentang Remaja**

### **a. Pengertian remaja**

Menurut H. Mochtar Husein, bahwa: Remaja adalah suatu tingkat umur di mana anak-anak tidak lagi anak-anak, tetapi belum dapat dipandang dewasa.<sup>24</sup> Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja melakukan tindakan yang melanggar aturan yang mengakibatkan kerugian dan kerusakan terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja rentang usia 13–17 tahun. Remaja berperilaku nakal diindikasikan memiliki tingkat religiusitas yang rendah dan kontrol diri yang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kontrol diri. Remaja yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku berarti gagal dalam mempelajari perilaku yang diterima dan perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Syahraini Tambak, M.A. *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, (Cet, 1; Kalam Mulia: Jakarta, 2013), h.161.

<sup>24</sup> Mochtar Husein, *Peranan Remaja dalam Pembangunan*, (Sulawesi Selatan: Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989), h.2.

<sup>25</sup> Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan Remaja*, (Jurnal, psikologi Indonesia: Vol, 3, no 2, 2014), h.128.

Pembinaan adalah perbuatan yang timbul dalam diri manusia, pada *Kamus Umum Bahasa Indonesia* disebut sebagai “budi pekerti, watak, tabiat”.<sup>26</sup> Dapat dianalisis bahwa pembelajaran dan pembinaan remaja sangat rentan sehingga perlu perhatian khusus pada masyarakat dan orang tua dalam mengawasi anak hingga dewasa.

Kenakalan Remaja merupakan suatu perbuatan, kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti susila, anti sosial dan menyalahi norma-norma agama.

Masa remaja suatu fase perjalanan hidup seseorang yang menghubungkan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Setiap orang mempunyai kesan dan kenangan berbeda tentang masa remajanya, anak yang merasakan masa remaja sebagai suatu masa yang indah tidak dapat terlupakan, karena dihiasi cinta pertama yang membawa kebahagiaan. Namun ada juga sebahagian orang menganggap masa remaja adalah sebagai suatu masa yang mendatangkan noda dan dosa dalam hidupnya, sebab pada masa itu ia mengalami cinta pertama yang menimbulkan derita terhadap diri dalam ilmu kedokteran, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik atau mencapai tahap kematangannya.<sup>27</sup> M.A Priyatno yang membahas masalah kenakalan remaja dari segi agama islam menyebutnya rentangan usia 13-21 tahun sebagai masa remaja,<sup>28</sup> sedangkan NY. Y. Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa masa peralihan dari masa anak-anak

---

<sup>26</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung pandang: Bintang Pelajar, 1993), h. 57.

<sup>27</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 6-7.

<sup>28</sup>Sahilun A.Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 70.

kemasa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai suatu persiapan memasuki masa dewasa, yaitu batas umur 12-22 tahun.<sup>29</sup>

Miftahul Jannah Menjelaskan dalam jurnalnya bahwa fase masa remaja pada umumnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Masa remaja awal, yang mencakup suatu periode dari usia 11 tahun hingga 14 tahun
- 2) Masa remaja pertengahan dari usia sekitar 15 tahun hingga 18 tahun
- 3) Masa remaja akhir dari usia 18 tahun hingga 21 tahun.<sup>30</sup>

Dari ketiga tersebut dalam masyarakat dapat disetarakan dengan mengelompokkan anak remaja dalam pendidikan seperti SLTP, periode SLTA, dan periode usia perguruan tinggi. Masa remaja awal ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan pembentukan konsep diri.

Permasalahan kenakalan pelajar mempunyai berbagai faktor penyebab yang kompleks dan berakar dari kondisi kemasyarakatan seperti yang dikemukakan oleh Muchtar Buchori yang dikutip Syahraini Tambak dalam bukunya bahwa masalah kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya dengan mendisiplinkan yang di pandang nakal saja di samping upaya pendisiplinan diperlukan tuntutan untuk menerima keadaan keluarga yang serba kekurangan dengan menumbuhkan sikap tabah dan bimbingan dalam menimalkan sikap kepercayaan akan potensi yang ada dalam diri guna memperbaiki nasib melalui belajar dan belajar.<sup>31</sup> Jika

---

<sup>29</sup> NY.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia), h.54.

<sup>30</sup> Miftahul Jannah, *Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja dalam Islam*, (Jurnal Ilmia Edukasi Vol, Nomor 1, Juni 2015), h. 75.

<sup>31</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, ( Cet, 1; Kalam Mulia: Jakarta, 2013), h.9.

masyarakat ingin meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan khususnya kenakalan remaja, masyarakat dituntut untuk memperbaharui paradigma pendidikan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dituntut memahami unsur penting yang telah digariskan oleh sekolah, karena waktu yang terluang bagi anak lebih banyak di lingkungan keluarga dibanding dengan waktu di sekolah. Hal ini keluarga dituntut membantu usaha-usaha pendidikan di masyarakat.

#### b. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kenakalan ringan, misalnya keras kepala, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, bolos di sekolah, malas belajar, suka berkelahi, dan selalu mengeluarkan kata-kata yang tidak sopan.
- 2) Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya: mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, dan menghilangkan nyawa orang lain.
- 3) Kenakalan seksual kepada lain jenis (heteroseksual ) dan kenakalan seksual terhadap orang yang sejenis (homoseksual dan lesbian).<sup>32</sup>

Meskipun di Indonesia masih belum banyak terjadi, tetapi sudah menjadi kecenderungan dalam kehidupan di Barat yang tidak menutup kemungkinan akan dapat mempengaruhi kehidupan remaja di Indonesia nantinya.

Pendapat Zakiah Daradjat di atas dengan membagi tiga bentuk kenakalan remaja dengan melihat dari sisi psikologi (kejiwaan), dan sosio kemasyarakatan

---

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992)h, 11.

yang menempatkan dalam melakukan aksinya, remaja banyak dilatarbelakangi dan dipengaruhi dari latar belakang keluarga dan lingkungannya. Jika dikaitkan dengan norma hukum, kenakalan remaja menurut Ny. Singgih D. Gunarsa dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu:

- a) Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggar hukum.
- b) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan menyelesaikan sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku dan harus dihukum sesuai dengan apa yang dilakukan bilamana dilakukan oleh orang dewasa.<sup>33</sup>

Selanjutnya Ny. Singgih D, Gunarsa membagi kedalam dua kelompok mengenai kenakalan remaja, yaitu bersifat amoral dan asosial kepada tindakan seperti berbohong, kabur, keluyuran, miliki atau membawa barang-barang yang dapat membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, dan begadang sampai larut malam.<sup>34</sup>

Sedangkan kenakalan remaja yang dianggap melanggar hukum dan bisa disebut dengan istilah kejahatan. Kejahatan dapat diklasifikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran kejahatan tersebut, misalnya perjudian, pencurian, pembunuhan, aborsi, menggunakan narkoba, dan zat adiktif lainnya.<sup>35</sup>

Dari sudut pandang agama Islam tidak membedakan antara kenakalan remaja biasa (tidak dijerat dengan hukum) dan yang dapat dikategorikan sebagai

---

<sup>33</sup>NY. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia), h. 30-31.

<sup>34</sup>NY. Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, h. 31-33.

<sup>35</sup>Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Cet. II; Jakarta: Cipta, 1995), h. 32-64.

pelanggaran hukum, atau kriminal yaitu pembunuhan dan pemerkosaan. Melihat bahwa pelanggaran awal yang kejahatan yang melawan hukum.

### **3. *Tinjauan Umum tentang Keluarga***

Keluarga dalam artian orang tua bukan hanya memberi bekal, membimbing, memberi contoh dan mendidiknya tetapi pendidik seharusnya bisa memberikan contoh kepada remaja untuk mengaplikasikan atau mengaktualisasikan di lingkungan yang sudah diajarkan pendidik di sekolah.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dimaksud dengan para pendidik ialah orang tua, pemimpin masyarakat, guru. Ini yang dikatakan tripusat pendidikan Tetapi karena tujuan yang ingin dicapai dengan secepatnya berlainan, maka tidak semua pendidik itu wajib mempelajari psikologi remaja. Lain halnya para keluarga sebab orang tua harus mampu menyiapkan para remaja menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif sehingga keluarga memikul tanggung jawab yang lebih berat.<sup>36</sup> Maksudnya bahwa orang tua sebagai pendidik dalam rumah tangga tugasnya menjaga dan membina para remaja dengan kata lain jangan sampai rusak perkembangan jasmaninya maupun rohani remaja. Ketika jasmani dijaga melalui pendidikan kemudian pendidikan rohani dilakukan dengan jalan mengembangkan segala aspek guna mencegah kurang baik. Bahkan ada tiga rana tempat pendidikan yang sangat berpengaruh dalam rangka mengatasi kenakalan remaja yaitu:

- a. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga

---

<sup>36</sup> Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. 8; Jakarta: Asdi Mahastya, 2005), h.164.



Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anaknya sejak awal kehadirannya di muka bumi setiap anak melibatkan peran penting keluarganya seperti peran pendidikan sehingga peran pendidikan seperti ini tidak hanya kewajiban bagi keluarga tetapi juga sebagai kebutuhan orang tua untuk menemukan dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan rohani di hadapan Allah dan juga dihadapan makhluk terutama umat manusia. Sejalan dengan itu didalam buku ilmu pendidikan Islam yang ditulis oleh Moh. Roqib dijelaskan bahwa; kewajiban mendidik anak bagi orang tua telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki berbagai keterbatasan untuk mendidik anaknya secara baik dari keterbatasan itu telah mengharuskan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya untuk mendidik anak mereka dengan baik juga dengan masyarakat meskipun tanggung jawab besar berada di pundak orang tua.<sup>37</sup>

Keluarga dalam melengkapi tugasnya dengan sempurna bisa melalui pengembangan pendidikan anak sebelum iya mereka menolong mereka tumbuh dari segi sosial melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi, dan politik sesuai dengan akidah yang diajarkan dalam Islam di bawah ini pokok pikiran bisa dijadikan pertimbangan kepada keluarga dalam mendidik anggota keluarganya, yaitu:

- 1) Memberi contoh yang baik kepada anak-anak dalam tingkah laku sosial yang sehat berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama.

---

<sup>37</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet. 1; Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009), h.40.

2) Menjadikan rumah sebagai tempat dimana tercipta hubungan-hubungan sosial yang berhasil.

3) Membiasakan anak-anak secara berangsur-angsur berdikari dan memikul tanggung jawab dan membimbing mereka dengan lemah lembut.

4) Menjaukan mereka dari sifat manja dan berfoya-foya dan jangan menghina, merendahkan mereka secara kasar sebab sifat memanjakan bisa merusak kepribadian anak-anak.

5) Memperlakukan mereka dengan lemah lembut dengan menghormatinya di depan kawan-kawannya tetapi jangan melepaskannya kebapakan terhadap anak-anak.

6) Menolong anak-anak menjalin persahabatan yang mulia sebab manusia turut menjadi orang-orang shaleh apabila bersahabat dengan orang yang shaleh.

7) Membiasakan mereka hidup sederhana supaya lebih bersedia menghadapi kesulitan hidup sebelum terjadi.

8) Bersifat adil diantara mereka, dan membiasakan mereka cara-cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>38</sup>

Dari beberapa poin tersebut dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan sosial kepada anak-anaknya. Pendidikan sosial saat ini tidak diabaikan karena dituntut oleh zaman yang semakin bernuansa demokratis serta mengedepankan hak-hak asasi manusia. Pendidikan sosial mengembangkan anak memiliki sikap tanggung jawab dengan kepekaan sosial terhadap kondisi

---

<sup>38</sup> Syahraini Tambak, M.A. *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, ( Cet, 1; Kalam Mulia: Jakarta, 2013), h.163.

lingkungan tempat ia hidup dan menghindarkan mereka dari sikap egois dan matrealistik.

Kecenderungan untuk meniru, lebih tampak pada anak dalam usia dini. Mereka meniru apa yang dilihat tanpa suatu pemikiran dan pertimbangan. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat harus memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya. Sebab sosok merekala pribadi yang sering ditiru oleh anak-anaknya. Jika perilaku orang tua baik atau buruk maka anak-anaknya meniru hal-hal yang baik dan buruk pula. Anak lebih banyak mengambil pelajaran lewat apa yang dilihat dibandingkan nasehat dan petunjuk lisan. Namun yang harus diperhatikan disini adalah orang tua terlebih dahulu harus memperbaiki dirinya, sehingga ia dapat menjadi pendidik yang sesungguhnya. Kemudian dalam hadis Rasulullah Saw, juga dapat dijelaskan bagaimana caranya agar anak remaja dapat taat dan patuh kepada kedua orang tua, sesuai ajaran Rasulullah. Saw. seperti yang dijelaskan dalam hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ جَمِيلٍ بْنُ طَرِيفٍ الثَّقَفِيُّ وَرُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ  
عُمَارَةَ بْنِ الْقُعْقَاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ  
قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ<sup>39</sup>

Artinya :

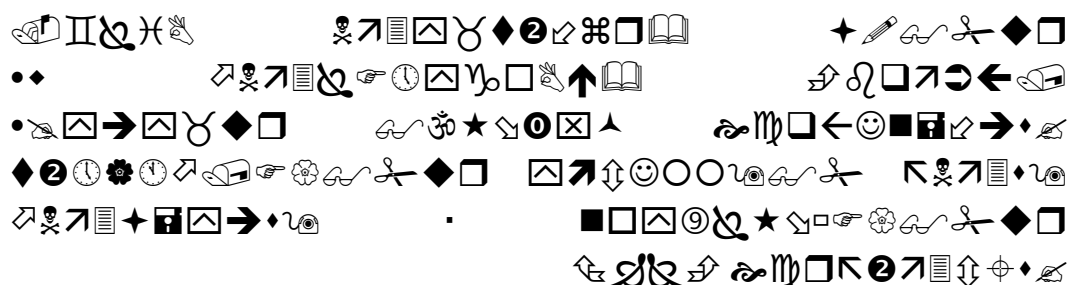
Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif Ats Tsaqafi dan Zuhair bin Harb keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari 'Umarah bin Al Qa'qa' dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah berkata; "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu dia bertanya, "Siapakah orang yang paling berhak dengan kebaktianku?" Jawab Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Ibumu!" dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" beliau menjawab: "Ibumu!" dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" beliau menjawab:

<sup>39</sup>Imam Abi Husain Muslim Bin Hajjaj Al-qusyairi Abu Annaisabury, (Muslim) *Shahih Muslim. Berbuat Baik Menyambut Silaturahmi dan Adap*, (Darul Fikri, Jilid; I Bairut- Libanon: 1993 M/ 1414 H).h.510.

"Kemudian Ibumu!" dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" dijawab: "Kemudian bapakmu!"

Pengekohan penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga merupakan landasan fundamental bagi pengembangan kondisi atau tatanan masyarakat yang damai dan sejahtera. Namun sebaliknya, apabila terjadi pengikisan nilai-nilai agama dalam keluarga dan masyarakat maka akan timbul kerusakan dalam kehidupan dan nilai-nilai kemanusiaan. Mengingat bahwa rumah adalah basis pertama bagi setiap manusia. Sehingga keluarga yang memiliki tugas berat dalam mendidik anak-anaknya seperti:

Pertama, orang tua harus memenuhi hak-hak anak dalam pendidikan anaknya. Berupa agama dan akal budi pekerti karena orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. Kedua orang tua berusaha mendidik anaknya berdasarkan program yang baik sehingga mereka tidak tersesat serta menjadi anak baik dan berguna bagi agamanya maupun orang yang ada disekitarnya. Sebab pada dasarnya tujuan orang tua miliki tugas besar. Sehingga langkah pertama yang harus dilakukan oleh keluarga adalah menjaga kesehatan dan perkembangan spritual anak sampai dewasa, kemudian memberikan pembelajaran mengenai prinsip-prinsip moral dan ahklak. keluarga hendaknya mendidik anak-anaknya sehingga segala perilakunya berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an Surah .an-Nahal/16:78, yaitu:



Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>40</sup>

Pembinaan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak atau bermoral dan beretika secara Islami merupakan hal pertama yang harus dilakukan pada remaja. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa sehingga menjadi kepribadian bisah melekat perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran.<sup>41</sup>

Dalam lingkungan sosial anak-anak akan menghadapi berbagai macam kesulitan dan ketidakstabilan sosial. Jelas akan menghadapi berbagai macam karakter manusia dari berbagai karakter manusia baik berupa adat istiadat yang berbeda-beda, bahkan mereka juga menghadapi berbagai penyimpangan sosial. Oleh karena itu dalam menjaga mereka dari berbagai penyelewengan, sebab remaja memerlukan ciri-ciri kejiwaan dan moralitas.<sup>42</sup>

Keluarga harus mewujudkan lingkungan yang hangat dan menghadapi anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Para psikolog mengatakan bahwa salah satu faktor utama kekacauan jiwa pada anak-anak adalah ketidakharmonisan keluarga dan perselisihan rumah tangga. Oleh karena itu, ketika remaja mengalami kekacauan jiwa dia akan melampiaskan kepada penyimpangan sosial bahkan ia akan melakukan apa saja yang dapat merugikan dirinya sendiri.

---

<sup>40</sup>Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h. 275.

<sup>41</sup>Muhammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Saw.* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), h. 125.

<sup>42</sup>Majid Rashed Pour, *Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam*, t.d.h. 115.

Sebaliknya jika lingkungan keluarga penuh dengan kasih sayang dengan penuh keakraban anak akan mampu menjaga kestabilan jiwanya. Sebagaimana anak sejak lahir membutuhkan makanan yang sehat, ia juga membutuhkan makanan lain, yaitu ketenangan jiwa.<sup>43</sup>

Anak-anak yang tidak mendapatkan ketenangan jiwa ia akan mengalami kegelisahan, tidak percaya diri dan mencari tempat lain untuk berlindung. Untuk mencegah hal tersebut kewajiban orang tua merupakan menjaga lingkungan keluarga tetap hangat dan harmonis. Anak-anak membutuhkan perlindungan dan kasih sayang orang tuanya, jika anak dalam masa pertumbuhan. Masa yang cukup sensitif ini, orang tua yang berakal akan berperan sebagai teman akrab bagi anaknya. Dengan pengalaman dan pikiran jangka panjangnya keluarga menjaga anaknya hingga anaknya sama sekali tidak terjerumus ke penyimpangan sosial.

Ketiga, selain itu orang tua juga mengenalkan kepada anak-anak beragam bentuk penyimpangan sosial, serta diperkenalkan nilai-nilai moral dan tolak ukur kemasyarakatan sehingga ketika mereka menyaksikan tindakan-tindakan yang tidak pantas dengan dirinya sendiri. Mereka paham bahwa tindakan semacam itu tidak sesuai dengan sistem nilai kemasyarakatan, sehingga mereka berupaya menjaga dirinya.<sup>44</sup>

Keempat membiasakan anak-anak dengan nilai-nilai spiritual. Dalam teks-teks agama, iman merupakan inti kecenderungan dalam mempertimbangkan agama, pada hakikatnya ia juga kunci pokok kesalehan.<sup>45</sup> sementara keluarga

---

<sup>43</sup>Ghulam Ali Afruz, *Ringkasan Psikologi Berguna*, t.d. h. 282.

<sup>44</sup>Ghulam Ali Afruz, *Ringkasan Psikologi Berguna*, t.d. h. 282.

<sup>45</sup>Ghulam Ali Afruz, *Ringkasan Psikologi Berguna*, t.d. h. 282.

adalah tempat yang paling aman dalam membentuk karakter anak. Keluarga yang menetapkan iman sebagai timbangan dalam perjalanan hidupnya sehingga anak memunculkan manusia yang beriman. Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penanggung jawab utama dalam pendidikan putra-putrinya. Secara umum berhasil tidaknya pendidikan seorang anak biasanya dihubungkan dengan perkembangan pribadi orang tuanya dan baik tidaknya hubungan komunikasi dan model dalam keluarga.

Di kota-kota besar dengan menjamurnya sekolah-sekolah internasional ataupun nasional plus, sebagian orang tua berpandangan bahwa apabila mereka mengirimkan putra-putrinya ke sekolah yang bergengsi atau sekolah favorit, mereka tidak perlu berurusan lagi tentang pendidikan anaknya. Mereka berpendapat, tugas mereka adalah membayar uang sekolah, urusan pendidikan urusan sekolah. Harusnya Orang Tua tidak boleh berpendapat seperti itu karena membentuk karakter anak, tidak hanya dilakukan di Sekolah, tetapi Orang tualah yang berperan penting untuk mendidik, dan mengajari dalam kebaikan. untuk membentuk karakter yang baik, sehingga anak tersebut menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia dan berbakti kepada kedua orang tuanya.

Juga ada pandangan umum bahwa apabila anak mereka sudah menginjak remaja, orang tua tidak perlu mengawasi terlalu dalam tentang pendidikan putra-putrinya, semua diserahkan kepada sekolah. Kecenderungan ini dapat dilihat apabila ada pertemuan orang tua, seminar oang tua, maupun performance anak-anak, orang tua yang anaknya masih kecil biasanya lebih menyempatkan waktu untuk hadir, dari pada mereka yang mempunyai anak remaja. Pandangan yang

salah ini harus segera dibenahi karena akan membawa dampak yang sangat negatif kepada anak.

#### b. Lingkungan Pendidikan Sekolah

Lingkungan sekolah Islam sering disebut madrasah merupakan lembaga pendidikan pormal juga menentukan kepribadian remaja yang Islami karena sekolah hanya dapat disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik remaja hal ini mengingat sekolah merupakan tempat khusus dalam menuntut berbagai ilmu pengetahuan.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam bukunya Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan menyebutkan bahwa disebut sekolah bilamana dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu secara teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan sehingga melalui pendidikan di sekolah dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi cerdas, dan bermoral.<sup>46</sup> Jadi pendidikan di sekolah sangat berpengaruh pada sikap spiritual kepada peserta didik karena dari tempat itu dia mendapatkan ilmu pengetahuan, saling tukar pemikiran dengan saling tanya jawab serta takalah penting pendidikan sekolah ini diatur oleh aturan-aturan yang harus dipatuhi seperti membiasakan peserta didik untuk selalu disiplin tepat waktu.

#### c. Lingkungan Pendidikan di dalam Masyarakat

---

<sup>46</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet. 1; Jokjakarta, 2012),h.268.



Masyarakat menempatkan pendidik pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari keluarga diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti pendidik berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia seutuhnya dan tugas orang tua tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan orang tua pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Bahkan, keberadaan keluarga paktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu sampai sekarang ini.<sup>47</sup> Jadi peran masyarakat tidak hanya diperlukan oleh para keluarga diruangan rumahnya tetapi diperlukan masyarakat di lingkungan dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan dihadapi masyarakat.

Ada beberapa hal yang perlu diterapkan dalam mengatasi kenakalan remaja remaja yaitu:

1) Keluarga dan masyarakat perlu membentuk pribadinya dalam menguatkan iman dengan cara masyarakat mendorong semua remaja untuk aktif seperti remaja masjid sehingga dukungan itu bisa menjadi sebuah solusi dalam mencegah kenakalan remaja di lingkungan masyarakat.

2) Peran masyarakat selanjutnya ialah sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja guna menjadi masyarakat yang berakhlak al-karimah dan Islami dan semua anggotanya mematuhi peraturan Allah swt.

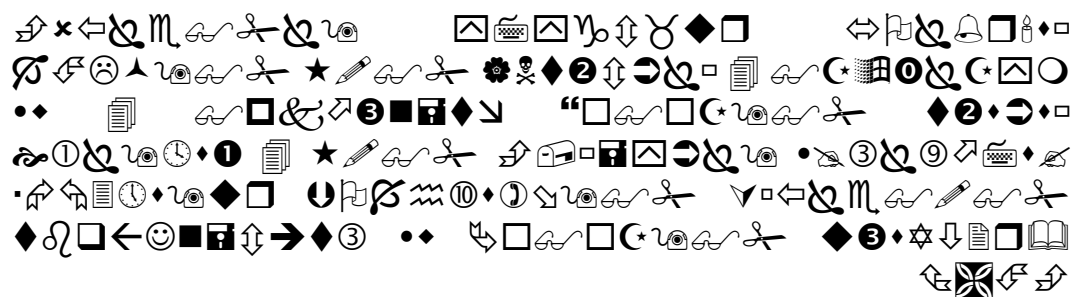
3) Kemudian mendorong tumbuhnya gagasan atau pemikiran masyarakat bagi remaja untuk membentuk kesejahteraan masyarakat bahkan menciptakan

---

<sup>47</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet. 1; Jokjakarta, 2012),h.153.

karya-karya kemanusiaan yang bermanfaat.<sup>48</sup> Dengan demikian penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian remaja berkualitas ketika ada hubungan kerja sama antara masyarakat dengan remaja, sebab remaja sangat membutuhkan masukan dan saran hasil pemikiran dari masyarakat.

Akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. kareasteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya, dimana hanya Allah yang wajib disembah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. ar-Rum/30;30 yaitu:



Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>49</sup>

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak

<sup>48</sup>Nabed Nuwairab, *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwa Terhadap Remaja*, ( Jurnal Al-Hiwar; Vol.03,no 06, JULI 2015), h.9.

<sup>49</sup>Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015), h. 407.

beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia, sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.<sup>50</sup>

Orang tua sangat penting dalam menjaga anak-anak untuk membiasakan dalam memberikan nilai-nilai spiritual dalam hal aqidah atau keyakinan yang dianutnya. Tentunya nilai-nilai spiritual agama harus dijalankan dalam lingkungan keluarga sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka, seperti membiasakan hidup sehat, mengajak kepada kebaikan, serta selalu mengamalkan ayat suci Al-Qur'an.

### ***C. Kerangka Teoretis***

Kerangka teoretis dalam penelitian ini tentang Aktualisasi pendidikan Islam dalam keluarga: upaya penanggulangan kenakalan remaja.

Al-gasali menyatakan yang tertulis dalam bukunya Moh.Haitami Salim dan Syamsul kurniawan dijelaskan bahwa anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak kecil bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran. Ia mampu menerima segala yang diukirkan maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia ahirah, sedangkan anak dan para

---

<sup>50</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Cet.I; Bandung: Rosda karya, 2006),h. 124.

pendidik turut mendapat pahalanya. Tetapi ketika dibiasakan berperilaku jelek atau dibiarkan dalam kejelekan maka celakalah. Untuk itu wajiblah orang tua dalam keluarga menjaga anaknya hingga dewasa dari segala dosa dengan pendidik dan berakhlak mulia, menjaga dari teman-temannya yang kurang baik dan selalu membiasakan tidak bernikmat-nikmat.<sup>51</sup>

Menurut H. Mochtar Husein. Remaja adalah suatu tingkat umur di mana anak-anak tidak lagi anak-anak, tetapi belum dapat dipandang dewasa. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak menuju usia remaja sangat rentan untuk melanggar budaya dan norma agama yang ada di masyarakat apalagi berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi saat ini, itu bertanda bahwa banyak ruang dan celah dan pengaruh baik dalam positif maupun dalam bentuk negatif. Jadi remaja sangat memerlukan sebuah cara dan model guna melakukan pembelajaran dan pembinaan karena remaja pada umur yang menjembatani antara umur anak-anak dengan orang dewasa.<sup>52</sup>

Al-Nahlawi dalam buku Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, menyatakan bahwa: tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu (1) menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyeruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (2) dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau dianggap anak saudaranya sehingga diantara saling perhatian dalam mendidik anak-anak sendiri

---

<sup>51</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet. 1; Jokjakarta, 2012),h. 264.

<sup>52</sup>Mochtar Husein, *Peranan Remaja dalam Pembangunan*, (Sulawesi Selatan: Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989), h.2.

(3) Jika ada orang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk ada ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara mendidik; (4) Masyarakat pun dapat melakukan sebuah pembinaan sesuai tradisi dalam lingkungan. (5) Pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh karna masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu.<sup>53</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga sebagai tempat pertama mendapat pendidikan dari orang tuanya. Sehingga setiap individu dalam masyarakat tersebut harus bertanggung jawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung. Dalam kaitannya dengan lingkungan keluarga orang tua harus memilih mana yang baik dan buruk untuk dijadikan teman bergaul mulai dari anak hingga dewasa.

#### **D. Kerangka Pikir**

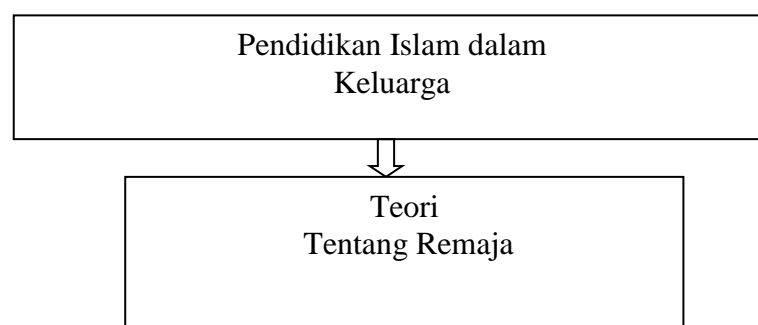
Kerangka pikir dalam penelitian ini akan diuraikan secara garis besar melalui struktur teori yang digunakan untuk menunjang atau arahan penelitian dalam menemukan data, menganalisa data, dan menarik suatu kesimpulan.

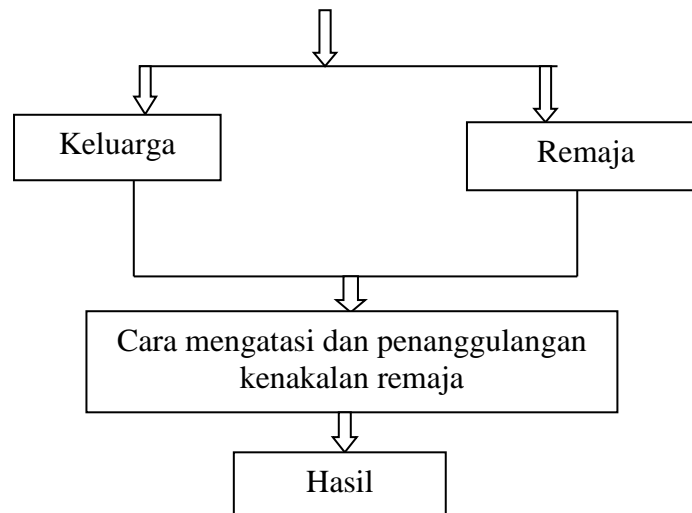
---

<sup>53</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet. 1; Jokjakarta, 2012),h.270.

Penelitian ini membatasi pada masalah aktualisasi peran pendidikan Islam dalam keluarga dan upaya menanggulangi kenakalan remaja di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Untuk lebih jelasnya jalur kerangka pikir yang terdapat gambar kerangka pikir di bawah ini:

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Alur kerangka pikir ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aktualisasi pendidikan Islam dalam keluarga mengenai kenakalan remaja dengan bertujuan untuk mengetahui aktualisasi pendidikan Islam dalam keluarga dan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja serta mengatasinya dengan memberikan sebuah solusi.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif bersifat deskriptif untuk memberikan pemaparan berupa uraian mengenai hasil penelitian lapangan dengan menggunakan data-data. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>1</sup> Jenis penelitian kualitatif deskriptif berarti mendeskripsikan hasil penelitian berupa kata-kata sesuai dengan hasil observasi mendalam, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; pendekatan pedagogis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan masyarakat dan kepala keluarga dalam memahami penyebab kenakalan remaja, pelaksanaan pendidikan dan pemahaman terhadap aktualisasi penanggulangan kenakalan remaja. Pendekatan psikologis yang digunakan dalam bentuk pendekatan orang tua pada kejiwaan remaja yang membahas tentang perilaku dengan menanamkan sikap keagamaan, saling berbagi, menghargai dan cinta damai kepada sesama remaja. Pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk melihat, mengetahui, mengamati dan mempelajari keadaan lingkungan, pergaulan yang dapat memengaruhi status sosial, serta membangkitkan rasa percaya diri pada semua kalangan remaja.

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 40.



## **B. *Lokasi dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Latimojong Kabupaten Luwu tepatnya di Desa Boneposi. Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting yang harus dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>2</sup> Alasan penulis melakukan penelitian di desa karena daerah tersebut banyak pergeseran nilai-nilai kareakter pada remaja, oleh karena itu penulis berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang aktualisasi pendidikan agama Islam dalam keluarga upaya penanggulangan kenakalan remaja Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2017 hingga April tahun 2018 dengan tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal penelitian, tahap pelaksanaan mulai dari pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan observasi dan wawancara hingga proses berlangsung, tahap analisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

## **C. *Subjek dan Objek Penelitian***

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk itu yang akan dijadikan subjek oleh penelitian ini adalah:

1. Keluarga atau orang tua/wali merupakan pelaksana dalam upaya mencegah, meminimalisir adanya kejahatan atau kegiatan remaja dalam nilai-nilai keagamaan, dalam mengatasi penyebab paktor kenakalan remaja. Sehingga peran

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 43.

keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan agama Islam, menitik beratkan pada penyempurnaan pola pikir yang mengintegrasikan tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan;

2. Remaja 12-17 tahun sebagai peran aktualisasi pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan sikap religius, toleransi, demokratis, dan cinta kasih sayang, ini bisa berfungsi menanggulangi kenakalan remaja.

3. Tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai sumber informasi tentang nilai aktualisasi pendidikan Islam dan kenakalan remaja, serta kondisi perkembangan remaja;

4. Kepala Desa sebagai pimpinan desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.

Objek dalam penelitian ini adalah aktualisasi pendidikan agama Islam dan penanggulangan kenakalan remaja.

#### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal penting yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik dan instrumen pengumpulan data merupakan cara dan alat sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta pengumpulan data yang tepat.<sup>3</sup> Afrizal menyatakan instrumen penelitian sebagai alat-alat yang digunakan atau diperlukan untuk

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 308.

mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia.<sup>4</sup>

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi mendalam. Sugeng Pujileksono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.<sup>5</sup> Observasi dilakukan saat penelitian berlangsung dengan cara mengamati proses keseharian remaja, sebelum dilakukannya penelitian peneliti melakukan pra-observasi dengan melihat aktualisasi pendidikan islam dengan cara pola perilaku remaja yang ada di lingkungan tersebut.

2. Wawancara mendalam. Nasution mengungkapkan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

3. Dokumentasi. berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>7</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan remaja, Kepala Desa, Toko Agama, dan orang tua para remaja yang berkaitan objek aktualisasi pendidikan islam dan penanggulangan kenakalan remaja.

---

<sup>4</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, h. 134.

<sup>5</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publisng, 2015), h. 123.

<sup>6</sup> Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, h. 113.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 240.

### **E. Uji Keabsahan Data**

Proses pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan dilapangan, caranya ialah dengan teknik triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat digunakan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

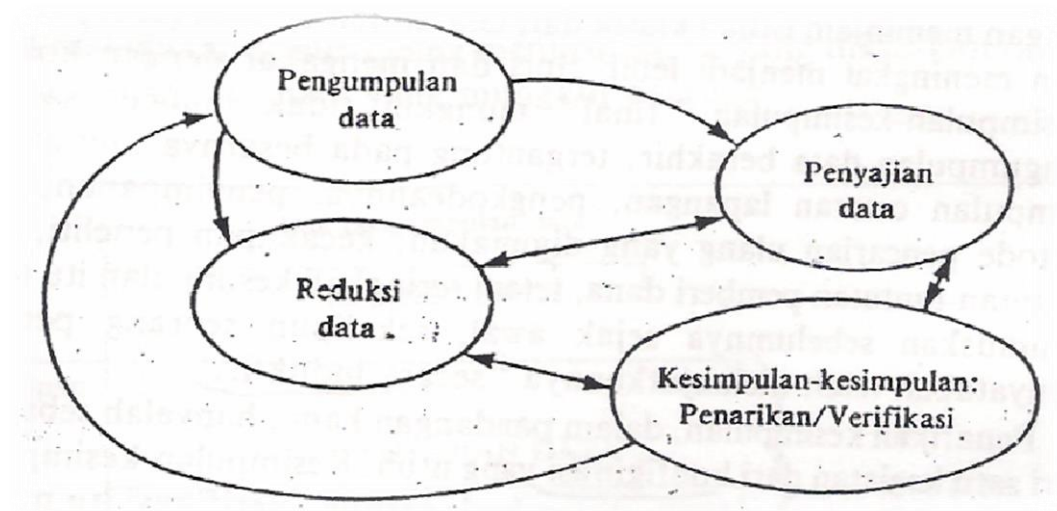
Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan proses wawancara secara berulang dengan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda. Cek silang merupakan menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan informan lain. Adapun triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan wawancara berikutnya.<sup>8</sup> Penekanan dari hasil pembandingan untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.

---

<sup>8</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian akan diolah secara kualitatif karena untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara kepala keluarga, para remaja, kepala Desa, tokoh Agama, tokoh masyarakat dan dokumentasi atau data yang diperoleh dari kantor Desa. Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah sebagai proses mencari, menyusun, mengorganisasikan dan mendeskripsikan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.<sup>9</sup> Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan empat langkah yaitu:



**Gambar 3.1 Analisis Data<sup>10</sup>**

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

<sup>10</sup>Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 353.

Uraian dari siklus atau gambar analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data merupakan usaha yang dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui informasi wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sejak pembuatan proposal, saat penelitian hingga laporan akhir penelitian;

2. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Selain itu reduksi data juga merupakan suatu kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasaryang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang Aktualisasi pendidikan Islam dalam keluarga; upaya penanggulangi kenakalan remaja di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kab. Luwu.

4. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi intrepretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan

kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Letak Geografis**

Arti nama Boneposi diambil dari dua kata yaitu Bone dan Posi, kata tersebut memiliki makna masing-masing yaitu Bone diambil dari nama orang sedangkan kata Posi diambil dari nama rumah adat Makdika Ulusalu, adapun alasan kenapa rumah adat ini di namakan Posi karena tempatnya ada tiga ruang yang mana ada tempat para tamu Makdika, tempat masyarakat dan ada tempat tidur Makdika. Dan Posi juga merupakan sebuah pusat kegiatan para kerajaan makdika.

Desa Boneposi Kabupaten Luwu salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Latimojong . dan Desa Boneposi terletak  $\pm 45$  KM dari Ibu kota Kabupaten Luwu, dan  $\pm 13$  Km dari Ibu kota Kecamatan Latimojong dengan luas wilayah  $\pm 1.800$  Ha, dengan memiliki kondisi tanah yang subur dan produktif untuk ditanami berbagai jenis tanaman baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang.

Adapun batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tolajuk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pajang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rante Balla
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ulusalu



Setiap dusun Desa dipimpin oleh seorang kepala dusun di wilayah tersebut.

Sistem pemerintahan yakni Camat sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan Desa, kepala Desa pada dasarnya bertanggung jawab pada setiap wilayahnya, dan prosedur pertanggungjawaban disampaikan ke Bupati melalui Camat. Kemudian kepala Desa bersama dengan BPD wajib memberikan keterangan pertanggung jawabannya kepada masyarakatnya pada setiap tahunnya.

#### 1). Sarana dan Prasarana Desa

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Desa**

<b>Keberadaan Sarana dan Prasarana Desa</b>	<b>Keterangan</b>
Kantor Desa	Ada
Kantor BPD	Tidak ada
Kantor Kepala Dusun	Tidak ada
Balai Desa	Tidak ada
Sekolah	2 Unit
Masjid	3 Unit
Jalan Kabupaten	45 km
Jalan Kecamatan	13 km
Jalan Desa	7 km
Lapangan Olah Raga	Tidak ada

Sumber data kantor Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, pada tanggal 18 Maret 2018.

## 2). Pembagian Wilayah Desa dan jumlah penduduk

**Tabel 4.2. Pembagian Wilayah Desa**

<b>Nama Dusun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah KK</b>
Bungalo	57	51	108	26
Boneposi	64	67	131	36
Kumpang	69	83	152	29
Pebura	41	49	90	20
Bungadidi	41	51	92	14
Salubulo	54	51	105	30
<b>Total</b>	<b>326</b>	<b>352</b>	<b>678</b>	<b>155 kk</b>

Sumber Data Kantor Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, pada tanggal 4 Maret 2018.

## 3). Visi, Misi Desa Boneposi

## a. Visi Desa

Visi adalah suatu gambaran idial tentang keadaan masa depan yang diinginkan melihat potensi dan kebutuhan desa menyusun visi desa Boneposi dilakukan dengan partisipatif. Melibatkan pihak pihak yang berkepentingan didesa seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh masyarakat, Tokoh agama, tokoh perempuan, Tokoh pemuda dan masyarakat desa pada umumnya. Berdasarkan hasil musyawarah bersama maka di tetapkan Visi Desa sebagai berikut:

***“Terwujudnya Masyarakat Boneposi yang Maju, Sejahtera, dan Religius”.***

## b. Misi Desa

Selain penyusunan visi juga di tetapkan mis-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar visi desa dapat tercapai pernyataan visi ini dijabarkan dalam misi dapat dioperasionalkan dan di kerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dengan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Boneposi sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Boneposi adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya prasarana dan sarana umum yang memadai
2. Mendorong kemajuan sektor mikro kecil dan menengah
3. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
4. Meningkatkan derajat pendidikan, kesehatan masyarakat dan rama lingkungan.
5. Menggiatkan kegiatan keagamaan, seni budaya dan olahraga.
6. Mendorong peningkatan partisipasi Masyarakat dan pembangunan Desa
7. Melaksanakan pembangunan Desa secara teransparan efektif, efesien Demokratis dan accountable.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Hamka, Kepala Desa Boneposi, “Wawancara”, di Dusun Bungalo Tanggal 18 Maret, 2018.

## 2. Pemerintahan dan kelembagaan masyarakat

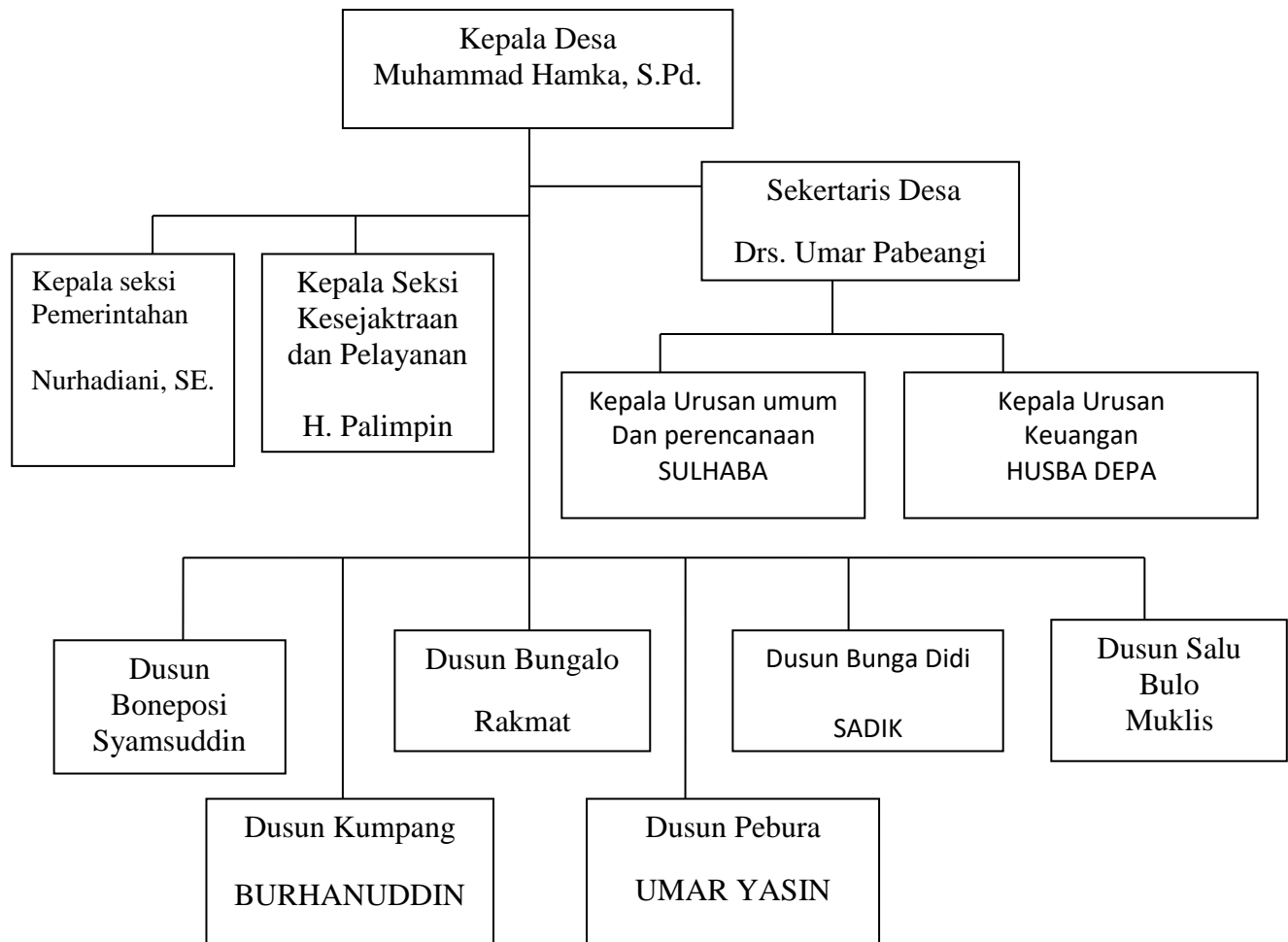
### a). Pemerintah Desa

Desa Boneposi di Kecamatan Latimojong terbentuk di salah satu wilayah pemerintahan yang ada di Kabupaten Luwu adapun yang pernah menjabat Kepala Desa yang pertama adalah Idris Pawaja pada tahun 1993-1998 kemudian terpilih lagi pada periode tahun 1998-2000 yang secara demokratis dari penduduk Desa Boneposi kemudian untuk periode selanjutnya pemerintahan Desa Boneposi digantikan oleh Drs. Umar Pabengi sebagai Pjs pada tahun 2000-2001. Kemudian tahun 2001 kembali diadakan pemilihan pada periode tahun 2001-2005 pemerintahan kepala desa digantikan oleh Djwan Pada. Disaat akhir pemerintahannya Pada tahun 2005 kembali diadakan pemilihan dan dimenangkan oleh bapak Mardi Mading, SKm., M.Si. Pada tahun 2005-2009. Setelah periodenya habis kembali diadakan pemilihan pada tahun 2009 dan yang terpilih Drs. Muharram Pada periode tahun 2009-2014 setelah periodenya habis kembali diadakan pemilihan pada tahun 2014 pada saat itu kembali terpilih secara demokrasi pada periode 2014-2017. Dan pada saat akhir periodenya pada tahun 2017 diadakan lagi pemilihan pada saat itu dimenangkan oleh bapak Muhammad Hamka, S.Pd. periode tahun 2017-2021.<sup>2</sup>

---

<sup>22</sup>Umar Pabeangi, Selaku Sekdes Boneposi, "Wawancara", di Dusun Bungadidi pada Tanggal 23 Maret, 2018.

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA  
BONEPOSI KECAMATAN LATIMOJONG KABUPATEN LUWU**



Sumber data: Kantor Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu,  
pada tanggal 6 Maret 2028

#### b). Kelembagaan Masyarakat

Forum musyawarah Desa menjadi sangat penting. Musyawarah Desa diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD), yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, yang ada di Desa termasuk masyarakat miskin dan kaum perempuan. Forum ini berperan strategis menjadi ruang bagi masyarakat Desa Boneposi untuk mengelompokkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi warga, melakukan perangkingan dan menemukan pemufakatan atas agenda-agenda prioritas yang akan didahulukan sebagai agenda prioritas pembangunan di Desa Boneposi.

Musyawarah desa telah menghasilkan rumusan prioritas berdasarkan potensi dan masalah dasar, visi dan misi Desa, arah kebijakan pembangunan, serta kebijakan keuangan Desa. Hasil kesepakatan musyawarah Desa menjadi pedoman bagi pemerintah Desa Boneposi dalam menyusun Rancangan pembangunan Jangkah Menengah Desa (RPJM Desa).

Badan Permusyawaratan Desa memiliki hak untuk mengawasi penyelenggaraan pemerintahan Desa sehingga (BPD) berhak mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan pemerintah Desa serta berhak menyatakan pendapat atas penyelenggaraan desa, pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sehingga penjelasan umum badan permusyawatan Desa bahwa Kepala Desa mempunyai peran penting dalam kedudukannya sebagai perpanjangan tangan Negara yang dekat dengan masyarakat dan sebagai pemimpin di masyarakat sedangkan BPD harus mempunyai visi-misi yang sama dengan

kepala Desa sehingga BPD tidak dapat menjatuhkan kepala Desa yang dipilih secara demokratis.<sup>3</sup>

Penjelasan tersebut bahwa penyelenggaraan pemerintahan Desa dan pembinaan kemasyarakatan dalam pemberdayaan masyarakat karena BPD lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan dusun yang telah ditetapkan secara demokratis.

#### ***B. Peran Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga pada Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten. Luwu***

##### **1. Keadaan tingkat pendidikan**

Keberadaan keluarga dari hasil analisis penulis dilaporkan bahwa dalam menyikapi penyimpangan sosial yang dilakukan anggota keluarganya yang masih remaja, orang tua lebih banyak memarahi anaknya di bandingkan dengan menasehati atau memberikan hukuman yang dapat menimbulkan efek jera bagi anak. Tindakan orangtua memarahi anaknya yang melakukan tawuran bisa dikatakan tindakan represif dimana tindakan tersebut dapat menekan anak untuk tidak mengulangi tindakan tersebut lagi.

Keadaan Pendidikan di Desa Boneposi dapat dikatakan belum terlalu baik hal ini terlihat dari para lulusan dan terdapat beberapa banyak orang di masyarakat yang buta huruf masyarakat Desa Boneposi memiliki tingkat

---

<sup>3</sup>Muh. Nusfin Alhabsy, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, “Wawancara”, di Dusun Pebura, Pada Tanggal 19 Maret 2018.

pendidikan yang beraneka ragam, yaitu mulai dari TK, SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana.

Keadaan penduduk Desa Boneposi Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawa ini

**Tabel 4.3**  
**Tingkat usia pendidikan di sekolah Umum pada penduduk Desa Boneposi**

<b>NO</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Usia 3-6 Tahun yan selesai TK	20 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	9 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak perna sekolah	51 orang
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	20 orang
5	Usia 18-56 tahun yang tidak perna sekolah	89 orang
6	Usia 18-56 tahun yang perna sekolah tapi tidak tamat	41 orang
7	Tamat SD Sederajat	132 orang
8	Usia 12 sampai 56 tahun tidak tamat SMP	39 orang
9	Usia 18-56 tahun tidak tamat SMA Sederajat	57 orang
10	Tamat SMP Sederajat	49 orang
11	Tamat SMA sederajat	47 orang
12	Tamat Diploma	4 orang
13	Tamat S-1	10 orang
14	Tamat S-2	1 orang
Jumlah		569 orang

Sumber data : Dari Umar Pabeangi Sekdes Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu, pada tanggal 28 Juni 2018.

Dari tabel di tersebut menggambarkan bahwa tingkat peminat warga penduduk Desa Boneposi pada pendidikan umun sudah mulai meningkat karena adanya dukungan dari pemerintah daerah seperti menambah satu Sekolah Dasar



menjadi dua sekolah sesuai dengan perkembangan sumber daya manusia peserta didik.

Menurut Umar, tingkat pendidikan remaja di sekolah umum di Desa Boneposi bahwa: pada beberapa tahun terakhir ini sudah mulai meningkat dengan adanya sekolah baru dibangun di lingkungan masyarakat sehingga anak yang baru masuk sekolah tidak terlalu jauh lagi untuk menempu melalui perjalanan menuju sekolah.<sup>4</sup>

Umar Pebeangi menyatakan bahwa:

Pendidikan anak remaja di sekolah umum lebih dominan karena lembaga pendidikan sekolah agama belum ada di lingkungan Desa Boneposi pola pikir masyarakat di sini selalu beranggapan bahwa sekolah umum itu cepat mendapatkan pekerjaan seperti sebagai pelaut, dan tidak perlu cepak kasih kuliah di perguruan tinggi.<sup>5</sup>

Penjelasan dari kedua informan di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di sekolah umum sangat dominan disebabkan tidak adanya sarana pendidikan sekolah agama di daerah Boneposi kemudian anak remaja lebih banyak berminat di sekolah umum karena menurutnya lebih muda mendapatkan lapangan kerja

---

<sup>4</sup>Umar, Warga Dusun Kumpang, “Wawancara”, di Dusun Bungalo pada Tanggal 11 April, 2018.

<sup>5</sup>Umar Pabeangi, Sekdes Boneposi, “Wawancara”, di Dusun Bungadidi pada Tanggal 23 April, 2018.

**Tabel 4.4**  
**Tingkat pendidikan Penduduk Desa Boneposi yang pernah Blajar di Sekolah Agama**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Usia 3-6 tahun yang sedang Raudhatul Athfal	Tidak Ada
2	Usia 3-6 tahun yang suda selesai Raudhatul Athfal	Tidak Ada
3	Usia 7-18 tahun yang tidak perna sekolah Agama	28 orang
4	Usia 18-56 tahun yang pernah sekolah tapi tidak tamat	11 orang
5	Tamat MI Sederajat	Tidak ada
6	Usia 12 sampai 56 tahun tidak tamat MTS	6 orang
7	Usia 18-56 tahun tidak tamat MA Sederajat	8 orang
8	Tamat MTS Sederajat	5 orang
9	Tamat MA sederajat	15 orang
10	Tamat Diploma	5 orang
11	Tamat S-1	5 orang
Jumlah		86 orang

Sumber data : Dari Umar Pabeangi Sekdes Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu pada tanggal 28 Juni 2018.

Tabel di dapat menggambarkan tetang tingkat pendidikan penduduk masyarakat Boneposi menunjukkan bahwa yang pernah masuk di sekolah umum dengan Sekolah berbasis agama sangat banyak perbedaan nya antara 659 berbanding 86 sehingga dari dua tabel di atas bisa diketahui mengenai pemahaman ilmu pendidikan agama masih kurang maksimal.

Nusfin Alhafshi menyatakan bahwa:

Tingkat Pendidikan penduduk Desa Boneposi pada sekolah agama masih kurang di sebabkan tidak adanya sekolah agama di Masyarakat Desa Boneposi Kemudian anak remaja lebih berminat masuk di sekolah umum seperti SMK karena lebih muda mendapatkan pekerjaan sedangkan kalau di sekolah agama harus

melanjutkan kuliah baru bisa mencari pekerjaan yang baik. sedangkan ekonomi masyarakat di sini tidak semua mampu untuk melanjutkan anaknya untuk kuliah ke jenjang perguruan tinggi<sup>6</sup>

Selanjutnya bapak Nasir juga memberikan komentar kepada penulis tentang kenapa remaja kurang memiliki minat masuk di sekolah Agama yaitu:

Tingkat Pendidikan anak remaja di Desa Boneposi masih kurang disebabkan karena pertama minat orang tua masih berpikir untuk memasukkan ke sekolah agama seperti pesantren alasannya tidak ada yang dekat kedua keluarga lebih memilih sekolah umum karena anggapan-nya sebagian keluarga di sekolah juga ada pelajaran agama dan memang kemauan minat anak remaja maunya ke sekolah umum sehingga orang tuanya hanya mengikuti kemauan anaknya asalkan dia tetap mau sekolah<sup>7</sup>

Penjelasan dari informan di atas menjelaskan bahwa salasatu yang menjadi kurangnya minat warga masyarakat Desa Boneposi karena tidak adanya sekolah agama di lingkungan tersebut sehingga remaja lebih memilih sekolah umum karena jarak sekolahnya dekat kemudian informan juga mengatakan kenapa lebih banyak meminati sekolah umum seperti SMK karena anggapannya lebih muda mendapatkan pekerjaan kalau selesai.

## 2. Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga pada Desa Boneposi

Setiap keluarga mengharapkan anak remajanya menjadi anak shaleh dan shalehah. Pendidikan agama kepada remaja dapat diberikan oleh orang tua setiap

---

<sup>6</sup> Nusfin Alhafshi, Warga Dusun Bungalo, "Wawancara", di Dusun Bungalo pada Tanggal 26 Maret 2018.

<sup>7</sup> Nasir, Warga Dusun Salubulo, "Wawancara", di Dusun Salubulo pada Tanggal 24 Maret, 2018.

saat. Dengan harapan diberikan pendidikan kepada anak ialah agar menjadi anak yang berakhlak mulia hal ini di kemukakan oleh ibu Sitti Nurhayati dalam wawancaranya sebagai berikut.

Peran pembinaan pendidikan Islam terhadap remaja di lingkungan keluarga merupakan sangat penting agar remaja menjadi beriman, berbakti kepada orang tua nusa dan bangsa keluarga selalu mengharapkan remaja pintar dan baik. Sukses dalam hidupnya tetapi selalu diingatkan untuk selalu mengingat Allah swt.<sup>8</sup>

Pernyataan di atas sejalan dengan umar tentang peran Peran pembinaan pendidikan agama Islam terhadap remaja dalam rumah tangga yaitu

Peran pendidikan Islam terhadap anak dalam rumah tangga agar menjadi remaja yang shaleh dan shalehah sehingga taat dalam menjalankan perintah Allah swt. Dan menjauhi larangan-larangannya. Kemudian harapan kami sebagai keluarga agar nasehat untuk selalu sopan kepada orang tua juga bisa diaplikasikan di lingkungan masyarakat<sup>9</sup>

Terhadap Bapak Mustading juga memberikan komentar tetang peran keluarga tentang pendidikan Islam yaitu sebagai berikut.

Peran keluarga mengenai pendidikan Islam kepada anak remaja sangat penting sebagaimana yang biasa kami lakukan bahwa menenmkan kareakter kepada anak, seperti bertanggung jawab, jujur, kemudian saya juga selalu hati-hati untuk sembarangan remaja berteman dengan orang yang belum ditau latar

---

<sup>8</sup>Sitti Nurhayati, Warga Dusun Bungalo, “Wawancara”, di Dusun Bungalo pada Tanggal 10 April, 2018.

<sup>9</sup>Umar, Warga Dusun Pebura, “Wawancara”, di Dusun Pebura pada Tanggal 21 Maret 2018.

belakangnya`seperti apa, meskipun kami menyadari bahwa selama ini peran keluarga untuk mendidik anggota keluarga belum maksimal disebabkan minimnya pengetahuan.<sup>10</sup>

Penjelasan dari beberapa komentar dari inporman bahwa peran keluarga untuk memberikan pendidikan Islam di lingkungan keluarga sudah berusaha dengan semaksimal mungkin baik dari segi moral maupun mengenai pengamalan nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi salah satu kendala keluarga karena pengetahuan yang masih kurang.

### 3. Keteladanan orang tua atau keluarga

Rasa kekhawatiran keluarga untuk anak begitu besar, sebaiknya membuat orang tua harus ekstra hati-hati dalam bertingkah laku, apalagi di depan anak-anaknya. Sekali orang tua ketahuan berbuat salah di hadapan anak, jangan berharap anak akan menurut apa yang diperintahkan. Oleh karena itu sudah sepantasnya bagi orang tua pemegang amanat, untuk memberikan teladan yang baik kepada putra putrinya dalam kehidupan. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Orang tua terutama ibu merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak dalam membentuk pribadinya.

Penerapan keteladanan harus melalui keluarga/orang tua dan orang remaja karena sifat remaja suka meniru sehingga hendaknya orang tua selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Maksudnya bukan hanya memberikan penjelasan tetapi keluarga semestinya sebagai contoh

---

<sup>10</sup>Mustading, Warga Dusun Boneposi, “*Wawancara*”, di Dusun Boneposi pada Tanggal 24 Maret, 2018.

yang baik akan selalu berbicara baik, selalu tepat waktu dan tidak ingkar janji cara berperilaku sopan dengan orang disekitarnya terutama di depan para anak remaja.

Keteladanan sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja di rumah tangga karena akhlak baik atau buruk tidak terlepas dari pembinaan orang tua terhadap anggota keluarganya. Hala ini dalam komentar kamaruddin kepada penulis bahwa:

Setiap orang tua ingin membina anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji disamping nasehat berupa anjuran pasti yang diberikan kepada remaja seperti harus bersifat sopan dan *tawadhu* kepada orang yang lebih tua hal ini diharapkan agama remaja selalu ingat dan menerapkan cara bersikap baik dan sopan.<sup>11</sup>

Penerapan keteladanan yang paling pertama dan utama merupakan keluarga pada pembentukan pribadi remaja. Pemikiran, perilaku ibu, akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku remaja. Karena kepribadian muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan, keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat dan ini ibulah yang harus melaksanakan tugasnya di hadapan remaja. Khususnya dalam memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaan pada masa kehamilan sampai masa kelahiran hingga dewasa dengan harapan selalu sehat dan bermanfaat bagi orang yang ada di sekelilingnya.

---

<sup>11</sup> Kamaruddin, Warga Dusun Bungadidi, "*Wawancara*", di Dusun Bungadidi pada Tanggal 10 April 2018.

Keteladanan dalam keluarga sangat penting untuk membangun keluarga yang tenang, damai, sebagai pemberi contoh kepada semua anggota keluarganya karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi remaja. Kemudian sifat remaja cukup besar pengaruhnya meniru apa yang sering dilakukan orang tuanya sehingga hendaknya selalu memberikan contoh yang baik maksudnya bahwa bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, namun perilaku keluarga semestinya dari baik harus di aplikasikan secara terus-menerus sehingga dapat dicontoh para anak remaja seperti kejujuran, tidak pernah mengingkari janji.

Selanjutnya Sitti Nurhayati mengatakan bahwa:

Pemberi nasihat itu orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasihat tersebut, pemberi nasihat bisa dimulai dari memberi keteladanan dengan baik . kemudian kalau nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila anggota keluarga menentang pemberi nasihat tidak melaksanakannya. Secara realitas bahwa Anak tidak butuh segi teoretis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak.<sup>12</sup>

Orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani yaitu selalu memperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Maksud dari perhatian mencurahkan, memperhatikan dan

---

<sup>12</sup>Sitti Nurhayati, Ibu Rumah Tngga, “*Wawancara*”, di Dusun Bungalo pada Tanggal 6 April 2018.

senantiasa mengikuti perkembangan remaja dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial dalam masyarakat.

Dalam hal ini Muhammad Hamka memberikan komentarnya sebagaimana berikut:

Keteladanan orang tua lebih dibutuhkan seorang remaja dibanding perintah dan pengawasan masyarakat. Karena keteladanan merupakan bentuk pembinaan yang melekat dan dapat disaksikan setiap saat oleh setiap orang. Remaja pada dasarnya hanya melihat kenyataan baik di keluarga maupun di masyarakat dari orang sekitarnya itu lebih kuat baginya dibanding pengarahan.<sup>13</sup>

Ungkapan tersebut bahwa keteladanan melalui anjuran dan nasehat sangat dibutuhkan dalam keluarga untuk terhindar dari pelanggaran sosial beragama dan hukum, karena orang tua semestinya menjadi contoh yang baik kepada anak remaja seperti halnya selalu bertatakrama dengan baik, patuh terhadap perintah orang tua.

Bahwa uraian diatas menunjukkan keteladanan sangat dibutuhkan dalam keluarga sehingga untuk harus memiliki sebagai kecerdasan dalam mendidik remaja karena setiap daerah atau lingkungan pasti berbeda-beda karakter remajanya. Kecerdasan yang dimaksud penulis ialah keilmuan yang dimiliki keluarga dalam mendidik remaja harus luas sehingga dalam keilmuan tersebut mampu mengetahui apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh seorang remaja dari kehidupannya.

---

<sup>13</sup>Muhammad Hamka, Kepala Desa Boneposi, "Wawancara", di Dusun Bungalo pada Tanggal 7 April 2018.



Upaya membangun keluarga Islami yaitu melakukan segala sesuatu sesuai pada ajaran Islam dengan melakukan dengan sungguh-sungguh dan menjauhi yang haram dan dosa serta berusaha melaksanakan segala perilaku sesuai ajaran rasulullah saw. Semampu mengerjakannya kemudian harus diberlakukan dalam keluarga beserta anggota keluarga sebagaimana yang disampaikan Hasan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan keluarga dalam hal ibadah khususnya shalat berjamaah hendaknya selalu dibina dan dibimbing kepada anak remaja. Selaku orang tua sering memerintahkan anak untuk selalu pergi shalat berjama'ah dan mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti di jadwal sebagai pembawa kultum ketika selesai shalat maqrib.<sup>14</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa pembinaan dalam membangun keluarga Islami mengenai masalah ibadah merupakan kewajiban yang senantiasa diajarkan kepada anak di lingkungan keluarga. Tentu dalam hal tersebut bisa terlaksana dengan baik apabila orang tua memberikan contoh kepada anak remaja.

Membangun keluarga Islami tidak terlepas dari pendidikan keluarga sebagai tugasnya sebagai penanggung jawab untuk selalu memberikan pendidikan moral di lingkungannya dan mengajarnya ilmu agama dengan baik. kemudian lingkungan keluarga merupakan salah satu cara yang sangat menentukan kareakter remaja yang lebih baik karena dari situ awal terjadinya interaksi antara orang tua dengan anak. Oleh sebab itu keluarga sangat membutuhkan banyak peran dalam mengembangkan pendidikan dan arahan yang diberikan orang tua akan

---

<sup>14</sup>Hasan, Warga Dusun Pebura, "Wawancara", di Dusun Pebura pada Tanggal 29 Maret 2018.

memengaruhi tahap perkembangan menjadi anak yang merasa nyaman, dan selalu merasa selalu dikontrol untuk tidak berbuat kenakalan di masyarakat.

Menciptakan keluarga yang Islami harus dilandasi dari keterbukaan akan menerapkan aturan berkomunikasi yang berkaitan dengan nilai positif kemudian harus saling keterbukaan, apabila ada diantara salah satu anggota keluarga yang melakukan kesalahan dari aspek yang diutamakan bukan mencari siapa yang salah dan siapa yang benar, tetapi dalam mengarahkan agar keluarga selalu berada dalam situasi kebaikan. Karena keluarga menciptakan keluarga yang islami tidaklah muda jadi, mulailah kebaikan agar lingkungan keluarga dapat menjadi keluarga yang Islami dalam mewujudkan masyarakat yang tenang dan penuh dengan kebahagiaan.

#### 4. Pemahaman Agama Orang Tua/ Keluarga

Keberhasilan keluarga sebagai pengayom dalam menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan keluarga yang mapan sehingga menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, peraturan yang ada supaya remaja bisa mengendalikan dirinya dari negatif.

Pemahaman keluarga merupakan salah satu cara mendapatkan petunjuk untuk menjadi dasar mendidik remaja. Melalui pembiasaan tersebut harapan keluarga, remaja akan terbiasa melakukan yang baik-baik. Seperti tanggapan ibu Sitti Nurhayati mengatakan bahwa:

Seorang ibu selalu mengetahui cara menanamkan nilai-nilai agama kepada anak remaja agar mengetahui mana yang baik dan bisa menjadikan pedoman hidupnya akan tetapi sekarang sebagian remaja saat ini yang telah terlibat dalam

pencurian, dan pertengkaran di lingkungan masyarakat disebabkan karena akibat kurangnya pemahaman agama. Sehingga orang tua harus banyak berupaya berperan pemberian pembinaan remaja dalam keluarga menjadi taat pada agama. Kemudian keluarga Bukan hanya sekedar memberi materi tetapi pengaktualisasikan pengetahuan yang dimiliki keluarga.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Hamka memberikan komentarnya bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun masyarakat Desa Boneposi Kab. Luwu dalam cara bagaimana memberikan pemahaman kepada remaja untuk selalu menjaga hubungan yang harmonis dan taat dalam beragama yaitu senantiasa keluarga melakukan pendekatan seperti merangkul remaja untuk terlibat dalam pengurus remaja masjid kemudian keluarga harus meluangkan waktu dan membimbing anggota keluarganya melalui pengawasan, serta selalu diperintahkan melalui peringatan tidak meninggalkan shalat 5 waktu, patuh kepada orang tua dan membiasakan selalu berbuat baik.<sup>16</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari keagamaan remaja dapat terlihat dalam bergaul bersama temanya di lingkungan masyarakat. Hal tersebut diketahui melalui observasi oleh penulis di setiap dusun pada Desa Boneposi yang menunjukkan bahwa masih kurang ilmu keagamaan remaja pada perilaku (Akhlak) dikarenakan pemahaman keagamaan belum maksimal seperti sebagai berikut.

---

<sup>15</sup>Sitti Nurhayati, Warga Dusun Bungalo, “Wawancara”, di Dusun Bungalo pada Tanggal 19 Maret 2018.

<sup>16</sup>Muhammad Hamka, Kepala Desa Boneposi, “Wawancara”, di Dusun Bungalo pada Tanggal 24 April 2018.

Ternyata upaya pemahaman pengaktualisasian pada pendidikan Islam di keluarga dalam menaggulangi kenakalan remaja bukan perkara mudah karena begitu banyak pengaruh yang dapat menimbulkan potensi penyimpangan yang dapat merusak generasi penerus bangsa kita. Sehingga sudah saatnya setiap keluarga memanfaatkan perannya sebagai pembimbing dan memperhatikan perkembangan anggota keluarganya karena masih ada sebagian yang bingung dan belum memahami ajaran dalam agama Islam disebabkan pengetahuan orang tua masih kurang. Sehingga menjadi salasatu gejala proplem permasalahan dihadapi keluarga di masyarakat, seperti pemahaman agama, kenakalan dan kejahatan remaja.

Upaya pemahaman keluarga pada pendidikan Islam terhadap remaja dalam rumah tangga agar remaja bisa menjadi remaja yang berbakti kepada orang tua. Remaja diharapkan pintar dan baik, sukses dalam karir hidupnya dengan selalu tekun beribada dan tidak perna meninggalkan shalat 5 waktu.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Disman bahwa:

Pendidikan Islam kepada anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua dan berkewajiban tidak akan berhenti memberi pembinaan anak sampai dewasa sehingga dapat memerlukan pendekatan untuk memahami kareakter anak remaja dan takkala penting selalu diajarkan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai salasatu cara mencegah dan menanggulangi kenakalan yang ada di

lingkungan keluarga sehingga upaya melalui pendidikan Islam sangat penting untuk di tananmkan sejak dini hingga dewasa.<sup>17</sup>

Membina remaja bukan hanya tanggung jawab ibu tetapi juga menjadi tanggung jawab bapak dalam keluarga. Sehingga perlu ada pemahaman atau pengetahuan dalam mengarahkan kebiasaan remaja kearah fositif, meskipun dalam mendidik lebih ditekan kan pada ibu dengan alasan bahwa ibulah yang sering bertemu dan mengerti soal perkembangan remaja sedangkan bapak lebih di identik serta di posisikan sebagai kepala rumah tangga. Menganggap Lebih khusus di letakkan pada tanggung jawab bagi aspek ekonomi.

Nasir Memberikan penjelasan sebagai, berikut:

Upaya keluarga dalam pembinaan pendidikan Islam masih minim dikarenakan kurangnya pemahaman ilmu keagamaan dalam rumah tangga karena ini sangat penting bagi peningkatan pemahaman remaja tentang ajaran-ajaran Islam dengan cara anak remaja masukkan ke sekolah agama dan perguruan tinggi agama Islam<sup>18</sup>

Dari pendapat atas dapat dipahami bahwa pemahaman keluarga tentang pendidikan Islam belum maksimal dikarenakan tidak semua keluarga paham dengan ilmu agama kemudian minimnya kegiatan-kegiatan keagamaan diadakan baik dalam keluarga, maupun di masyarakat.

---

<sup>17</sup>Disman, Warga Dusun Kumpang, *Wawancara*, di Dusun kumpang pada Tanggal 17 Maret 2018.

<sup>18</sup>Nasir, Imam Desa Warga Dusun Salubulo, *Wawancara*, di Dusun Salubulo pada Tanggal 18 Maret 2018.

Pendapat Umar bahwa:

Upaya pembelajaran tentu pemerintah Desa yang diwakiliah kepala dusun selalu memperhatikan perkembangan remaja di lingkungan dengan cara menyampaikan kepada semua keluarga di lingkungan tersebut untuk selalu membiasakan serta memberikan kesempatan kepada anak remaja dengan sesamanya mengamalkan ajaran Agama di masjid dan di rumah, baik secara individu maupun secara berkelompok pada kehidupan sehari-hari. Karena Berawal dari pembiasaan itulah semua anak yang baru tumbuh menjadi anak remaja menjadi terbiasa dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat, kemudian praktek pembiasaan selalu diterapkan ketika sedang bereaktivitas maupun berkomunikasi dengan orang tua maupun temannya di area lingkungan keluarga seperti ketika memulai aktivitas selalu diawali dengan doa dan bertutur baik kepada bapak dan ibu.<sup>19</sup>

Selanjutnya menurut Rasima dalam komentarnya mengatakan bahwa:

Dalam rangka memengaruhi kepribadian remaja agar dapat tumbuh dengan baik, maka harus ada pengetahuan dan upaya keluarga dalam mengaplikasikan mengenai cara pembinaan moralitas generasi penerus dengan melibatkan langsung di struktural kelembagaan kemasyarakatan apakah jadi pengurus remaja masjid sehingga ada pengalamannya dengan itu para remaja merasa diperhatikan. Karena apabila nilai-nilai agama banyak diaterima di masyarakat bisa juga berpengaruh pembentukan kepribadiannya, kemudian tingka laku anak tersebut akan diarahkan ke kegiatan positif dan ini upaya bisa

---

<sup>19</sup>Umar di Dusun Pebura, "Wawancara", pada Tanggal 27 April 2016.

mengendalikan dirinya dari kenakalan, seorang anak akan bermoral jika dia memiliki keimanan baik yang sudah melekat dalam jiwanya. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan agama pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak remaja melalui pembinaan, oleh sebab itu keterlibatan orang tua sangat penting dalam mengtualisasikan pembelajaran nilai keagamaan kepada anggota keluarganya.<sup>20</sup>

Selanjutnya Firdaus memberikan tanggapannya selaku remaja kepada penulis sebagaimana berikut:

Berdasarkan penjelasan dari, pengimplentasi nilai-nilai pendidikan keagamaan di keluarga terutama akhlak yang kami dapatkan di masyarakat dapat diaktualisasikan dalam kehidupan kami sehari-hari, namun beberapa dari teman tidak mengimflementasikan pemahaman tentang nilai ahklak dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan masyarakat. Hal ini biasanya kami ditegur dan dinasehati orang tua. Akan tetapi, dengan adanya nasehat keagamaan dan bimbingan keluarga maupun orang tua yang ada di masyrakat sehingga mulai pemahaman ilmu pengetahuan keluarga bisa mengetahui cara berperilaku yang baik meskipun sebagian anggota keluarga masi sulit untuk mengaplikasikannya karena banyaknya pengaruh di area disekitar lingkungan, apalagi sebagian besar pengaruh dalam masyarakat sering ikut keluyuran malam-malam bersama teman remaja lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Rasima, Imam Masjid Salubulo, “*Wawancara*”, di Dusun Salubulo pada Tanggal 21 Maret 2018.

<sup>21</sup>Firdaus, Warga Dusun Boneposi, “*Wawancara*”, di Dusun Boneposi pada Tanggal 21 Maret 2018.

Dari beberapa Penjelasan tersebut sudah diatas bahwa begitu penting pemahaman atau pengetahuan supaya keluarga dapat menemukan yang semestinya sebagai teladan di dalam keluarganya, yang di mana aktualisasi dilakukan orang tua, dalam memberikan contoh kebaikan terhadap remaja misalnya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap. Dengan itu anak remaja bisa meniruh, serta menyaksikan dan menyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka muda mengetahui dengan baik dan lebih mencernanya. Karena perbuatan yang baik sangat menentukan masa depannya serta nama baik keluarganya.

Menurut Bina, bahwa:

Upaya keluarga sangat dibutuhkan perannya dalam mendidik sebagian besar Remaja masih memerlukan pemahaman dan bimbingan tentang keteladanan dalam berperilaku maupun dalam mematuhi aturan-aturan keluarga di masyarakat ini tidak terlepas dari pengawasan dan pengarahan orang tua. setidaknya dapat berubah perilaku mereka sesuai aturan yang berlaku; terhususnya berperilaku di sekolah karena masih ada sebagian remaja yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan norma agama maupun norma adat istiadat yang berlaku seperti berkeliaran di lingkungan masyarakat pada larut malam.<sup>22</sup>

Maka dari itu diperlukan upaya penanggulangan dari segala pihak dengan langkah upaya meningkatkan akses remaja terhadap informasi yang benar dengan merangkul berbagai kalangan, termasuk media massa. Karena seks bebas di kalangan remaja merupakan tanggung jawab kita bersama. Mereka adalah aset yang harus kita bina mental dan moralitasnya.

---

<sup>22</sup>Bina, Warga Dusun Bungadidi, "Wawancara", di Dusun Bungadidi, pada Tanggal 20 Maret 2018.



Selanjutnya Ibnu Hajar mengatakan bahwa:

Upaya keluarga pada penanggulangan kenakalan remaja di Desa Boneposi yaitu selalu membiasakan berperilaku baik senantiasa hidup rukun dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari kemudian orang tua senantiasa menjadi panutan dalam keluarga, tidak membedakan remaja dan seorang remaja selalu diajarkan patuh terhadap perintah orang tua sesuai yang diajarkan dalam Islam. Karena itu selaku orang tua senantiasa memberikan nasihat dan arahan kepada anggota keluarga.<sup>23</sup>

Beberapa ungkapan informan tersebut dengan hasil observasi penulis bahwa ternyata tingkat pemahaman Agama anak remaja di Desa Boneposi masih kurang tapi bukan berarti orang tua remaja tidak pernah memberikan nasehat agama kepada anggota keluarganya selalu mengajari anaknya berbuat baik kepada orang-orang yang sedang membutuhkannya kemudian keterbatasan keilmuan agama di masyarakat menyebabkan orang tua selalu pergi belajar agama seperti mengaji di masjid. Meskipun semuanya belum maksimal.

Selanjutnya senada dengan komentar Muh. Saleh Bora sebagai berikut:

Yang biasa kami lakukan dalam aktualisasi pendidikan Islam mengenai menaggulangi kenakalan remaja yaitu selalu mengajarkan nilai-nilai kejujuran, meskipun keluarga kami kurang pemahaman agama tetapi semua anggota

---

<sup>23</sup>Ibnu Hajar, Warga Dusun Bungadidi, “*Wawancara*”, di Dusun Bungadidi pada tanggal 29 Maret 2018.

keluarga selalu dibiasakan berbakti kepada orang tua dan nasehat untuk selalu pergi belajar mengaji di masjid atau guru ngaji rumah.<sup>24</sup>

Penjelasan dari beberapa komentar informan tersebut menunjukkan bahwa upaya keluarga dalam keteladanan sudah berusaha menjaga hubungan antara orang tua kepada remaja hanya saja pembinaan kedisiplinan dengan kegiatan keagamaan masih kurang disebabkan tidak semua keluarga yang ada di Desa Boneposi memahami ilmu Islam. Sehingga masyarakat setempat mengalami hambatan untuk mengubah nilai-nilai perilaku yang baik dalam menjaga lingkungannya menjadi bernuansa *relegius*. Oleh karena itu perlu selalu menjaga hubungan antar orang tua remaja di masyarakat mengenai menjalin silaturahmi dengan baik agar informasi perkembangan aktifitas remaja mudah diketahui, demikian sebaliknya memberikan informasi kepada orang tuanya tentang situasi dan masalah terjadi, supaya dapat ditangani secara bersama.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembinaan kepribadian itu sifatnya yang berhubungan dengan nilai-nilai moral, apakah nilai positif ataukah negatif. Sifat tersebut bukan bawaan dari lahir, melainkan diperoleh setelah lahir, yaitu kebiasaan sejak kecil atau hasil dari pendidikan lingkungan. Juga dapat mengetahui bahwa lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat turut berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja.

Berdasarkan ungkapan keluarga dan masyarakat tersebut Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan keluarga Boneposi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membina kepribadian remaja meskipun

---

<sup>24</sup>Muh Saleh Bora, Warga Dusun Pebura, "Wawancara", di Dusun Pebura pada Tanggal 27 Maret 2018.

masih terdapat beberapa remaja berperilaku menyimpang dari nilai norma agama, sosial, dan politik yang berlaku sehingga dengan adanya pembinaan pembelajaran nilai keagamaan di keluarga nantinya dapat diaplikasikan dilungkungannya.

***C. Faktor yang Memengaruhi Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten. Luwu.***

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupa potensi beragama. Potensi beragama ini dapat terbentuk pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor yaitu: faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik. Faktor pendidikan Islam yang bertanggung jawab penuh adalah bapak ibunya. Ia merupakan pembentuk karakter anak.

Masa anak, remaja dewasa kemudian menjadi orang tua merupakan suatu proses dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap pertumbuhan yang dilalui oleh setiap manusia dan masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan tersendiri.

Menurut Muhammat Hamka tentang faktor yang memengaruhi kenakalan remaja yaitu sebagai berikut:

Masa remaja terkadang menimbulkan kekhawatiran kepada keluarga maupun masyarakat karena anak remaja sebagai anggota keluarga selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakat sehingga pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial seperti ekonomi pengangguran, media sosial,

dan pergaulan bebas dari setiap poin tersebut dapat menguba kepribadian remaja khususnya di Desa Boneposi<sup>25</sup>

Salah satu titik penyebab timbulnya kenakalan remaja karena ada pengaruh lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan perubahan kepribadian yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Semestinya lingkungan keluarga dijadikan tempat yang memungkinkan berkembang anggota keluarga secara normal sehingga mampu meningkatkan kualitas diri bahkan mampu mengaktualisasikan dari ajaran Islam kepada semua anggota keluarga bukan sebaliknya.

ketika keluarga kurang memiliki pengetahuan berkaitan dengan keperluan dan potensi kejiwaan anak bisa merugikan kepribadian dan keselamatan masa depan anak yang tidak bisa diganti dan diperbaiki lagi. Maksud pengetahuan orang tua bukan hanya saja bisa membaca dan menulis bahasanya sendiri akan tetapi rendahnya tingkat budaya dan tidak mengetahui masalah-masalah ilmu dan pendidikan akan membangkitkan kejahatan dan penyelewengan.

Faktor keluarga dalam penanggulangan kenakalan remaja yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pendidikan

Kondisi masyarakat Desa Boneposi melalui observasi penulis bahwa salah satu faktor yang menimbulkan kenakalan remaja yaitu kurangnya pendidikan keluarga kepada anggota keluarganya sebagaimana kenakalan remaja berawal dari kurangnya nasehat dari keluarga seperti diketahui pungsi dan peran sebagai

---

<sup>25</sup>Muhammad Hamka, Kepala Desa Boneposi, “*Wawancara*”, di Dusun Bungalo, pada Tanggal 8 april 2018.

mendidik remaja. Selanjutnya keluarga bukan hanya mencukupi kebutuhan fisik remaja semata dan memenuhi fasilitas hidup yang diinginkan akan tetapi keluarga semestinya harus memperhatikan juga kebutuhan mental, spiritual anak remaja sebagai pondasi dalam dirinya dari pengaruh perbuatan yang kurang baik.

Demikian pula Sitti Nurhayati menyatakan bahwa:

Ilmu yang diperoleh melalui pendidikan sangat dibutuhkan untuk menerapkan keluarga pada pembinaan akhlak anak remaja dimana setiap langkah atau kegiatannya senantiasa diiringi rintangan yang menjadi kendala dan hambatan seperti tidak meratanya pembinaan akhlak pada setiap remaja, sebab tidak semua anak remaja rajin melaksanakan perintah Allah. Pembinaan akhlak yang baik bagi generasi penerus ialah salah satu hal yang mutlak dan harus dilakukan oleh setiap remaja, namun usaha-usaha tersebut diiringi pula hambatan seperti kurangnya pengawasan orang tua mengenai kedisiplinan dan ajaran keagamaan di lingkungannya.<sup>26</sup>

Penjelasan informan tersebut selaku ibu rumah tangga telah berupaya mengantisipasi hal tersebut dengan lebih banyak bersabar dan tidak menyerah menghadapi remaja yang berperilaku seperti itu, dan memberikan perhatian yang khusus kepada remaja.

Hal ini senada dengan pernyataan yang diungkapkan Nasir:

Kendala yang dihadapi pembentukan nilai-nilai perilaku anak remaja sebenarnya kurangnya pembinaan dilingkungan keluarga karena apa yang diperoleh dilingkungannya dapat berdampak dalam bermasyarakat, kemudian

---

<sup>26</sup>Sitti Nurhayati, Warga Dusun Bungalo, "Wawancara", di Dusun Bungalo pada Tanggal 29 Maret 2018.

salah satunya adalah kalau anak sifat dan watak anak yang sulit diatur meskipun guru ngaji di lingkungan selalu mendekati dan menasehati bahkan memberikan perhatian yang khusus akan seumpama tidak berpengaruh saya beri hukuman dan peringatan sebagai salatu kewajiban kami sebagai pemuka agama untuk membinanya.<sup>27</sup>

Kurangnya pendidikan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rumah tangga sebab hal ini sangat dibuthkan bagi keberhasilan pendidikan keluarga karena ketika orang tua tidak memiliki ilmu pengetahuan baik secara tatacara mendidik, membimbing remaja maupun lainnya, niscaya akan mengalami kesulitan pelaksanaan pendidikan yang diharapkan.

Hal ini Umar Pabeangi mengatakan bahwa:

Para orang tua masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak dan moral cukup diberikan di sekolah formal atau guru ngaji yang ada di lingkungan Desa. Dan apabila keluarga beranggapan bahwa pendidikan remaja cukup diserahkan kepada sekolah dan guru ngaji saja, dapat dipastikan bahwa orang tua tidak akan mengaerti perkembangan anaknya apakah suda mengerti atau belum bahkan seolah-olah remaja mersa tidak diperhatikan perkembangan pengetahuannya.<sup>28</sup>

Membina dalam lingkungan keluarga harus mengerti apa yang dibutuhkan anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga berpungsi sebagai surga atau teman sebagai wada tempat tinggal keluarga bisa menikmati kebahagiaan

---

<sup>27</sup>Nasir, Imam Desa Boneposi, “*Wawancara*”, di Dusun Salubulo pada Tanggal 21 Maret 2018

<sup>28</sup>Umar Pabeangi, Sekdes Boneposi, “*Wawancara*”, di Dusun Bungadidi, pada Tanggal 23 Maret 2018.

hidup. Dan keluarga juga sebagai penangkal ketimpangan yang bisa menyebabkan kenakalan remaja. Apabila keluarga berantakan, tidak aman, dan tidak tentram maka kehidupan dalam keluarga akan mengalami kesulitan dalam berumah tangga. Aman dan tentram yang dimaksud penulis bukan hanya terbatas aspek fisik akan tetapi juga dalam aspek kehidupan kejiwaan.

Selanjutnya Bapak Sadik memberikan penjelasan mengenai kesulitan keluarga:

Salah satu faktor yang menjadi kesulitan bagi keluarga terkhusus di Desa Boneposi dalam membina remaja yaitu disebabkan kurangnya pengetahuan pemahaman keagamaan keluarga tentang hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak mesti dilakukan karena sebenarnya pertikaian yang biasa terjadi dilingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat disebabkan ketidak tahuan dan kurang paham mengenai tatacara ber tatakrama dan ber etika yang baik.<sup>29</sup>

Keluarga yang ada di Desa Boneposi sering mendapatkan kesulitan dalam mendidik remaja di lingkungan keluarganya disebabkan minimnya pengetahuan agama yang dipahami sesuai ungkapan para kepala keluarga maupun ibu rumah tangga di atas mengungkapkan bahwa Pendidikan yang didapatkan keluarga melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rumah tangga masih kurang. Padahal aktualisasi pendidikan keluarga kepada anggota keluarganya sangat penting bagi setiap keberhasilan anggota keluarga dikarenakan keluarga tidak memiliki

---

<sup>29</sup>Sadik, Warga Dusun Bungadidi, "Wawancara", di Dusun Bungadidi, pada Tanggal 4 April 2018.

pengetahuan tata cara mendidik, membimbing dapat dipastikan pelaksanaan pendidikan keluarga sebagaimana yang diharapkan sulit diwujudkan

## 2. Kurangnya Pengawasan Keluarga

Timbulnya kenakalan remaja bukan hanya merupakan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat semata akan tetapi juga merupakan gangguan bahaya yang dapat mengancam masa depannya di masyarakat suatu bangsa. Salasatu faktor mempengaruhi kenakalan remaja disebabkan banyaknya kesibukan orang tua sehingga tidak ada waktu memberikan pengawasan kepada remaja serta mengontrol perilaku anak anaknya. Di samping itu kurangnya komunikasi antara remaja dengan orang tua yang biasa membuat proses pembinaan pendidikan agama Islam dalam keluarga menjadi kurang maksimal.

H. Ibnu Hajar menyatakan bahwa:

Sebagai tindak lanjut dalam mengembangkan ahklak mulia dalam rumah tangga dan pengawasan orang tua secara terbuka untuk selalu memberikan penyuluhan dan pemahaman kepada seluru keluarga yang ada dalam rumah tangga bahwa dalam rumah tangga meliputi bebagai asfek hal ini sangat penting dan dapat berpengaruh dalam berperilaku parah remaja.<sup>30</sup>

Penjelasan tersebut sesuai apa yang penulis observasi di lingkungan keluarga seperti keadaan remaja, dan latarbelakang keluarga bahwa pembinaan nilai-nilai keagamaan jarang diadakan kegiatan di lingkungan keluarga maupun di Lingkungan masyarakat, pengawasan antara orang tua dan lingkungan masyarakat masih belum efektif, karena kendalanya sedikit waktu keluarga dalam

---

<sup>30</sup> Ibnu Hajar, Warga Dusun Bungadidi, "*Wawancara*", di Dusun Bungadidi, pada Tanggal 29 Maret 2018.



mengontrol anggota keluarganya disebabkan terlalu banya kesibukan di kebun. Padahal keluarga Sangat penting yang seharusnya memberikan nasehat dan bimbingan selalu berbuat baik, ber etika, sopan kepada sesamanya adalah keluarga, sekaligus menemukan alternatif pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini penulis beranggapan bahwa keluarga dengan masyarakat bisa menyelesaikan dengan saling kerja sama, karena keduanya ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa ada kerjasama dan bantuan pemerintah dengan masyarakat kemudian takkalah penting ialah orang tua selalu mengontrol untuk mengetahui perkembangan tentang ha-hal mengenai bentuk nilai akhlak pengetahuan yang didapatkan anaknya di lingkungan keluarga.

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan remaja berbeda beda. Kehidupan sosial masyarakat Desa Boneposi berbeda-beda karena ada keluarga yang berada dan ada yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar dalam artian banyak keluarganya ada pula yang keluarga kecil. Ada yang keluarga kehidupannya selalu tentaram, tenang, ada juga yang keluarganya selalu diliputi duka, kacau dan berantakan. Dengan demikian keadaan keluarga yang ber macam-macam coraknya akan membawa pengaruh psikologis yang berbeda-beda pula pada pendidikan keluarga.

Hasil wawancara dengan umar Janna menyatakan bahwa dalam penerapannya tidak semua orang tua dan anak menjalankan motif tersebut. terdapat perbedaan pola asuh masing-masing dalam lingkungan keluarganya karena Orang tua seharusnya memahami bahwa merekalah sebagai penang-gung jawab utama dalam menang-gulangi kenakalan remaja betapa tidak karena

dipundak orang tua masa depan anak remaja akan berkembang dengan baik. Dewasa ini banyak orang tua memutuskan untuk memberikan sistem pendidikan rumah tangga bagi anak-anaknya akan tetapi tidak semua orang tua mempunyai cukup waktu, untuk menyediakan ruang pada anak remaja dalam melakukan pembinaan. Kami biasa beranggapan bahwa ketika anak-anak sedang menginjak usia dewasa mereka tidak perlu mencampuri urusan anak sehingga ketika telah terjadi baru dia menyadari ternyata ada kekeliruan yang dia lakukan sebelumnya karena tidak semua anak remaja yang berbuat baik di hadapan orang tua ini saya biasa dialami pada saat anggota keluarga kami suda dewasa.<sup>31</sup>

Penjelasan tersebut bahwa pembiasaan di rumah anak-anak sering dianggap santun, ramah dengan orang tua, hidup berdampingan secara baik tetapi di luar sana orang tua tidak tahu masalah yang dialami anak remaja. sehingga dalam bidang spiritual peran orang tua sangat vital. Taat beragama atau tidaknya seorang anak remaja banyak dipengaruhi oleh cara orang tua sendiri sebagian keluarga menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama ke sekolah akan tetapi walaupun tersebut berbasis agama, bisa memengaruhi pembentukan karakter remaja

Melalui observasi penulis melihat bahwa Sebagian anak yang menjadi korban secara fisik, tanpa disadari banyak dari kita sebagai orang tua melukainya dengan kata-kata yang tidak menyenangkan, ini juga dapat membunuh kareakter anak . Kata-kata sederhana seperti anak bodoh, anak sial, anak malas, anak nakal, kamu tidak sepintar kakakmu hal ini dapat meninggalkan luka yang sangat dalam

---

<sup>31</sup>Umar Janna, Warga Dusun Pebura, "*Wawancara*", di Dusun Pebura pada Tanggal 24 Maret 2018.

pada diri anak-anak remaja yang nantinya sangat berpengaruh dalam perkembangan karakternya`

Meskipun perilaku remaja berbeda-beda menjadi pengaruh perbedaan dari kehidupan sosial bermasyarakat dan bentuk kepribadian keluarga mendidik remaja terlihat dari tingka lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang menjadi kesulitan keluarga dalam memberikan pembinaan kepada remaja karena banyaknya kesibukan berkebun di setiap hari sehingga pengawasan kepada remaja sangat terbatas. perlu diketahui bahwa sebagian besar penghasilan masyarakat Desa Boneposi sumber pencaharian sehari hari dari kebun bahkan secara rutin secara terus menerus pagi sampai sore di kebun.

Hal ini Disman memberikan komentarnya mengenai kenakalan remaja:

Faktor yang mendasar yang sering saya alami dalam keluarga karena cenderung kurangnya harmoni pada dalam keluarga, lingkungan terutama teman sebaya kurang baik sebagai timbulnya kenakalan remaja di Desa Boneposi. Artinya pada masa remaja mulai bergerak meninggalkan rumah dan menuju teman sebaya sehingga minat, nilai, dan norma yang ditanamkan oleh kelompok lebih menentukan perilaku remaja dibanding dengan norma nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat.<sup>32</sup>

Mengenai faktor hambatan yang dialami kapala keluarga dalam mengawasi anak remaja di lingkungan keluarga diakibatkan banyaknya kesibukan dalam aktifitas sehari-hari sebagai petani karena sebagian besar keluarga mengakui bahwa waktunya dalam membimbing remaja sangat sedikit

---

<sup>32</sup>Disman, Warga Dusun Bungadidi, "*Wawancara*", di Dusun Bungadidi pada Tanggal 5 April 2018.

Beberapa ungkapan informan tersebut ternyata ada faktor lain yang menyebabkan timbulnya penyimpangan perilaku remaja ketika penulis melakukan observasi dari setiap dusun seperti halnya Perkembangan teknologi memengaruhi perubahan sosial budaya yang begitu pesat sehingga upaya keluarga dalam melakukan Pengawasan semakin penting yang diketahui bahwa berbagai bidang teknologi komunikasi dan hiburan yang mempercepat budaya-budaya luar masuk ke daerah memengaruhi perilaku remaja menjadi kurang baik apalagi sebagian anak remaja ini belum siap secara mental atau kata lain ilmu pengetahuan agama masih bisa dikatakan rendah sehingga muda terpengaruh perilaku hal-hal yang menyimpang dari tatanan nilai-nilai spritual. Di daerah-daerah terpencil ini khususnya di desa Boneposi baru sebagian titik yang bisa didapatkan jaringan sehingga sesuai pengamatan penulis bahwa ternyata dari titik yang ada jaringan tersebut biasa tempat perkumpulan remaja untuk berkomunikasi ke teman-teman sebaya-Nya sambil membuka media sosial.

### 3. Pergaulan di Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan Masyarakat biasanya tempat timbulnya kenakalan remaja kemudian faktor teman sebaya juga bisa menimbulkan perilaku yang tidak baik pada pribadi remaja. Begitu halnya dengan lingkungan sosial yang biasa disebut tempat remaja berkumpul memiliki kecendrungan untuk melakukan tindakan-tindakan penyimpangan yang dilakukan seperti meminum-minuman keras hal serupa yang pernah terjadi di lingkungan Masyarakat Desa Boneposi meskipun ini sudah berkurang dan sudah bisa diatasi pemerintah daerah.

Kekerasan fisik yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga ialah salah satu penyebab retaknya hubungan dengan anggota keluarga bahkan apabila pertikaian ini terus terjadi berkesinambungan maka dapat menimbulkan ketidak nyamanan anggota keluarganya sehingga remaja biasa menghindari keributan di rumah dengan pergi bersama teman sebaya bersenang-senang untuk menghilangkan kejenuhannya

Rasima menyatakan bahwa:

Apabila orang tua terlalu membebaskan anak remaja dalam bergaul tanpa memberikan batasan-batasan yakin dan percaya bahwa perkembangan psikologi remaja akan lebih mudah melakukan tindakan kriminal karena tidak merasa diawasi sehingga bisa semakin sulit untuk diarahkan perilakunya ke arah yang lebih baik begitu juga dengan keluarga perlu adanya melakukan pendekatan dengan cara melakukan musyawarah dalam memberikan pandangan kehidupan yang akan di hadapi kedepannya tetapi di lingkungan Desa Boneposi ini sudah dimulai melakukan pendekatan musyawara kepada keluarga terlalu fokus pada kegiatan rutinya sehari-hari yaitu berkebun bisa meluangkan waktunya sekali-sekali bersama anggota keluarganya.<sup>33</sup>

Sistem pengawasan keluarga di lingkungan masyarakat terhadap pola perilaku remaja kurang berjalan dengan efektif sebagian remaja didapatkan melakukan tindakan menyimpang terhadap nilai-nilai norma yang berlaku seperti mabuk mabukan yang dia anggap hal yang masih wajar. Sehingga sikap kurang tegas dalam menangani tindakan penyimpangan tersebut akan semakin meningkat

---

<sup>33</sup>Rasima, Kepala Keluarga, "Wawancara", di Dusun Salubulo pada Tanggal 21 April 2018.

kuantitas dan kualitas di kalangan anak muda. Kemudian mengenai masalah kenakalan remaja sampai saat ini dapat dikatakan sudah menjadi masalah sosial yang perlu dihadapi oleh pemerintah, masyarakat dan keluarga. Alasannya tingkat kenakalan remaja yang akhir-akhir ini terjadi sudah mengarah pada tindakan kriminal.

Bapak Nusfin Alhafshi menyatakan bahwa:

Remaja sebagai anggota keluarga selalu mendapatkan pengaruh dari lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat sehingga adanya tempat pergaulan tersebut menimbulkan perubahan sosial seperti persaingan dalam ekonomi karena perlu dipahami bahwa pada dasarnya kondisi ini memiliki hubungan dengan timbulnya kejahatan. Seperti sebagian remaja ingin memiliki tetapi belum sanggup untuk mendapatkan nya karena mahal sehingga melakukan segala cara tanpa berpikir apaka baik atau tidak baik sehingga timbul pemicu kejahatan. Jadi keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mengawasi anak remaja untuk mengajarkanya nilai agama.<sup>34</sup>

Salah satu yang menyebabkan remaja terlibat dalam pergaulan bebas karena banyaknya pengaruh sosial seperti lingkungan, media sosial, dan ditambah minimnya pengetahuan sehingga mudah terjerumus ke dalam tindakan tidak terpuji. Sehingga terkadang Anak remaja yang melakukan kejahatan pada umumnya kurang memiliki control diri dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor sering bergaul dengan teman tanpa

---

<sup>34</sup>Muh. Nuspun Alhafshi, Warga, “*Wawancara*”, di Dusun Pebura, pada Tanggal 15 Maret 2018.

melihat latar belakangnya seperti sangat egois, dan melebih-lebihkan harga diri mereka. Atas dasar rasa senang-senang tanpa memperhatikan efek yang akan diterima.

Faktor sosial ini juga memengaruhi pelaksanaan pendidikan remaja dalam rumah tangga, karena dalam keluarga terdapat beberapa orang sebagai teman bersosialisasi atau bermain dalam kaitannya dengan lingkungan sosial ini biasa tempat bergaul bisa akan memengaruhi kepribadian tingkalaku remaja karena ketika kurang memiliki pengetahuan keagamaan ia akan mudah pula ikut-ikutan untuk menunjukkan solidaritasnya, hal ini akan membawa remaja malas belajar.

#### 4. Kurangnya pembinaan remaja

Keluarga memberikan kebebasan kepada remaja untuk menentukan pilihannya sendiri dan diberikan kelonggaran untuk mengatur dirinya sendiri.

Nurmah menyatakan bahwa:

Keluarga hanya bisa menegur remaja saja kalau dia tidak mau belajar atau mengerjakan tugasnya di sekolah seperti PR nya tapi ketika anak remaja sudah tidak mau belajar biasanya keluarga tidak lagi memaksanya. Kemudian kami dari keluarga hanya bisa menyuru belajar kepada anggota keluarga karena kami sendiri sebagai keluarga tidak tau apa yang dia pelajari sebab kami buta huruf tidak bisa membaca apalagi mengajarnya menulis.<sup>35</sup>

Jelas bahwa keluarga tidak memaksa kepada remaja, dan memberikan kelonggaran kepada remaja untuk mengatur dirinya sendiri. Karena setiap keluarga pasti menginginkan anaknya bisa hidup mandiri dengan cara mendidik

---

<sup>35</sup>Nurmah, Warga Dusun Salubulo, "*Wawancara*", di Dusun Salubulo pada Tanggal 28 Maret 2018.

pola pemberian kerja sehari-hari kepada remajanya jika dalam melakukan pekerjaan keluarga tidak pernah menghukum ketika melakukan kesalahan tetapi hanya membrikan teguran kepada anaknya. Sehingga jelas bahwa tidak ada sikap tegas dari keluarga kepada remaja. Cnrunq menerima sikap, perilaku dan keadaan remaja.

Faktor inilah yang sering kali menimbulkan keresahan dalam lingkungan keluarga karena minimnya pengawasan keluarga pada memberikan pendidikan yang tepat kepada remaja sehingga remaja yang ada di lingkungan keluarga mudah dipengaruhi dari berbagai prolema masalah di sekelilingnya kemudian pembinaan remaja dibidang keagamaan juga masih disebabkan orang tuanya juga masih kurang pemahaman mengenai ajaran Islam.

##### 5. Bentuk Kenakalan Remaja yang pernah terjadi pada Desa Boneposi

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya.



**Tabel 4.5**  
**Bentuk kenakalan remaja**

<b>Bentuk Kenakalan Remaja di Boneposi</b>	<b>Jumlah Remaja</b>
1. Minuman-Minuman Keras	20
2. Terlibat dalam Pencurian	5
3. Berkelahi dengan Teman	6
4. Pergaulan Bebas	21

Sumber Data: Dari Umar Pabeangi Selaku Sekdes Desa Boneposi, pada Tanggal 11 Januari 2019

Dari beberapa bentuk kenakalan remaja tersebut telah terjadi pergeseran nilai budaya pada masyarakat. Padahal kalau ditinjau dari latarbelakang warga yang ada di Desa Boneposi khususnya pada tahun 1994 ke atas lingkungan sangat dikenal dengan aman, tentram dan selalu menghormati nilai-nilai sosial dalam masyarakat, apalagi mengenai akhlak, moral. Sedangkan pada beberapa tahun belakangan ini tidak lagi seperti itu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pembinaan serta kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga maupun di masjid.

***D. Upaya dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Desa Boneposi Keamatan. Latimojong Kabupaten Luwu***

Melalui Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan para remaja agar orang tua bisa membimbing dan mendidik anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat agar para remaja tetap dalam kondisi yang wajar. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik tentang

penanganan yang tepat terhadap remaja sebagai faktor penting keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya selain itu membutuhkan bantuan dari remaja itu sendiri, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait agar perkembangan remaja di bidang pendidikan dan bidang lainnya dapat dilalui secara terarah.

Upaya yang tepat untuk mengatasi kenakalan pelajar adalah pendidikan moral secara intensif yang lebih di titik beratkan pada upaya untuk mendidik pelajar secara membiasakan kejujuran dan konsisten guna menghindari kenakalan remaja. Perlu di tekankan bahwa pendekatan yang di gunakan untuk hal ini harus memperhatikan karakter remaja, yakni dengan pola teman sebaya mengenai kegiatan kelompok belajar sebagai wada pembinaan.

Berdasarkan hasil penelitian peranan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja dilihat dari motif orang tua berkomunikasi dengan anak remaja adalah untuk masa depan remaja dalam artian bahwa usaha orang tua mengembalikan perilaku anak yang dari nakal menjadi tidak nakal dengan menunjukkan rasa ingin tahu setiap keberadaan anak dengan membangun komunikasi. Kemudian usaha orang tua menunjukkan tanggung jawabnya kepada anak dengan cara memberikan perhatian, sikap peduli, rasa empati bahkan berusaha menanamkan kasih sayang.

#### 1. Menjalin Komunikasi dalam Keluarga

Komunikasi keluarga dengan anggota keluarganya merupakan bagian dari menjaga keutuhan hubungan yang harmonis di iringi dengan bukti empiris karena komunikasi dengan anggota keluarga terhadap kedua orang tua mensejahterakan subjektif. diuraikan bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak

berlangsung berbeda, itu bisa dilihat dari uraian hasil wawancara. Beberapa pengakuan orang tua dan anak menyatakan bahwa, komunikasi yang tercipta diantara mereka berlangsung setiap hari dengan durasi yang berbeda-beda, dikategorikan tidak lama namun sering. Isi pesan komunikasi adalah perhatian, kasih sayang dengan memberikan nasihat, empati maupun dukungan. Komunikasi keluarga ini dikategorikan intens karena berisikan muatan pesan yang positif, dan bisa diterima oleh anak. Urain tersebut menunjukkan bahwa informan ini menggunakan pola kasih sayang, keterlibatan orang tua serta menerapkan pola seperti ini sangat demokratis, memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap memberi batasan untuk mengarahkan anak menentukan keputusan yang tepat dalam hidup.

Ibnu Hajar menyatakan bahwa:

Keluarga merupakan mekanisme yang hampir semua pengalaman sosialisasi yang pertama dengan mengamati dan berinteraksi pada anggota keluarga, dari interaksi awal sebagai dasar apa yang kemudian menjadi perilaku komunikasi otomatis. Dengan berkomunikasi dengan anggota keluarga, remaja secara cepat mempelajari apa yang seharusnya dan tidak perlu dilakukan, disisi lain ibu juga penting menggunakan komunikasi kepada anggota keluarga kapan seharusnya dia yang berbicara dan apa yang semestinya disampaikan. Aturan-aturan tersebut dapat membentuk cara berkomunikasi dengan baik kepada orang lain maupun di keluarga sendiri.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Ibnu Hajar, Warga Dusun Bungadidi, "Wawancara", di Dusun Bungadidi, pada Tanggal 22 April 2018.

Pendidikan dalam keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja sangat dibutuhkan komunikasi kasih sayang dan perhatian dari orang tua karena dengan adanya rasa kasih sayang dari kedua orang tua anak akan merasa diperhatikan dan muda akan di kontrol jika ia mulai ada tanda-tanda melakukan penyimpangan kurang baik.

Kedua orang tua harus mampu menjadi sahabat bagi anak remajanya serta keluarga harus menjadi tempat berkomunikasi bagi anak remaja, jangan sampai anak remajanya berbagi cerita yang kurang baik pada teman sebayanya atau sahabat lainnya dari media sosial karena bisa berakibat fatal. Sehingga Orang tua harus mampu berkomunikasi dan mendampingi remaja untuk memberikan nasehat yang baik kemudian saling tukar pikiran menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya, bisa memberikan penghargaan luar biasa kepada remajan yang suda jujur mengatakan dari yang sebenarnya.<sup>37</sup>

Selain itu kedua orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia. Yang paling penting adalah bahwa ayah dan ibu satu satunya teladan yang pertama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian, begitu juga anak yang secara tidak sadar mereka akan terpengaruh, maka kedua orang tua di sisni berperan sebagai teladan bagi mereka baik pada teoritis maupun praktis.

Ilmu pengetahuan sangat penting dalam mengaktualisasikan pendidikan Islam dalam keluarga sebagai motivator bagi anak remaja karena orang tua yang hebat merupakan keluarga yang mampu memotivasi sebagai inspirasi bagi

---

<sup>37</sup>Yasir, Imam Desa Boneposi, "Wawancara", di Dusun Salubulo, pada Tanggal 27 Maret 2018.

anggota keluarganya untuk melakukan kebaikan kemudian orang tua sebagai pigur terbaik kepada remaja dalam memperbaiki kehidupan dan memili masa depan dengan cara memberi pembinaan kasi sayang gunanya untuk tetap pada kondisi dalam suasana baik dan nyaman serta bersemangat dengan adanya itu dilakukan secara rutin dikeluarga bisa sebagai cara membentengi remaja dari tindakan yang tidak terpuji.

Sejalan dengan penjelasan. Bapak Bina bahwa:

Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena komunikasi sebagai sarana bagi anggota keluarga untuk membangun memelihara sehingga keluarga membentuk keluarga yang aman dan membiasakan melauui interaksi sosial lemah lembut yang rukun. Karena salah satu penyebab kenakalan remaja di lingkungan keluarga karena kurangnya komunikasi dengan baik pada anggota keluarga.<sup>38</sup>

Sebagaimana disebut di atas bahwa keluarga mempunyai andil yang besar dalam membentuk pribadi seorang remaja untuk memulai perbaikan dari sikap yang sederhana seperti selalu bersikap jujur dan keluarga perlu sering-sering memberikan bimbingan agama yang baik kepada remaja. Meskipun ini tidak muda melakukan dan membentuk pribadi yang baik tetapi ini bisa dilakukan pembinaan yang perlahan dengan memerlukan kesabaran.

Sitti Nurhayati menyatakan bahwa:

Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja harus memperbaiki komunikasi kepada keluarga terutama ibu rumah tangga karena dialah banyak waktu bersama di rumah sehingga musti banyak meluangkan waktu dan bekomunikasi mengenai

---

<sup>38</sup>Bina, Warga Dusun Bungadidi, "Wawancara", di Dusun Bungadidi, pada Tanggal 26 Maret 2018.

segala hal dengan remaja supaya dia merasa lebih diperhatikan. Meskipun keluarga banyak kesibukan seperti yang ada di Desa Boneposi karena sebagian besar sibuk di kebun sehingga perlu ada upaya bagaimana cara tetap ada waktu bersama anak remaja dan memanfaatkan waktu sedikit dengan melakukan kegiatan yang bisa menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada anggota keluarga.<sup>39</sup>

Penjelasan tersebut berbeda dengan hasil observasi di lapangan sebagaimana taraf kebahagiaan seseorang sangat ditentukan oleh beberapa keadaan salah satunya ialah membangun keluarga agamis. Sebagaimana konteks yang terjadi di lingkungan bahwa sebagian tempat tinggal yang ada jauh dari masjid sehingga memerlukan sebuah solusi baru dalam penerapan pendidikan Islam pada keluarga karena anak remaja bisa dibina untuk selalu disiplin, melaksanakan shalat berjamaah secara teratur dan tepat waktu, selalu memberikan nasehat yang baik sebagai cara pencegahan dari kegiatan yang tidak bermanfaat misalnya nongkrong di jalan pada tengah malam.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas bahwa rumah tangga tempat pemeliharaan anak sampai remaja sebagai tempat orientasi pelaksanaan pendidikan dalam keluarga dan orang tua sebagai pendidik. Jadi sangat berpengaruh atas berhasil tidaknya anak remaja itu tergantung bagaimana cara memberikan pembinaan remaja melalui wadah melalui suatu proses.

Selanjutnya Ibnu Hajar memberikan komentarnya sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Sitti NURhayati, Warga Dusun bungalo, “Wawancara”, di Dusun Bungalo pada Tanggal 28 Maret 2018.

Pendidikan keluarga sangat penting karena berhasil atau gagalnya anggota keluarga tergantung pada pembinaan dan pengawasan keluarga sehingga memerlukan usaha pencegahan kenakalan remaja baik di keluarga maupun di lingkungan masyarakat secara khusus dilakukan keluarga terhadap kelainan tingkalaku remaja. Dan pendidikan kareakter bisa di alikan ke kegiatan keagamaan dan seiring dengan sambil melakukan pengawasan dari kegiatannya untuk tetap kearah positif bagi remaja.<sup>40</sup>

Ketenangan hidup seseorang pada kehidupan rumah tangga mempunyai berbagai sebab. Akan tetapi paling penting ialah kedudukan nuansa rumah tangga dan mengurangi kegaduhan, selalu memberikan pandangan yang baik pada pembaharuan keaktifannya, sehingga ia bisa meneruskan usahanya untuk mencari rezeki juga memenuhi semua kebutuhan rumah tangganya.

Dari berbagai tanggapan imforman melalui wawancara bahwa perlu banyak bimbingan tujuannya apa yang diharapkan dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di lungkungan Desa Boneposi bisa berkurang dan adanya kerjasama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat. meskipun mengenai penanggulangan kenakalan remaja perlu ditekan kan bahwa segala pengendalian yang dilakukan oleh keluarga yang ada di Desa Boneposi terus dilakukan bimbingan dan pengawasan kearah kepribadian yang baik sehingga harapan masyarakat remaja bisa berkembang menjadi remaja dewasa yang berpribadi kuat sehat jasmani, dan rohani, teguh dalam kepercayaan (beragama) sebagai anggota masyarakat, Bangsa dan tana air.

---

<sup>40</sup>Ibnu Hajar, Warga Dusun bungadidi, “*Wawancara*”, di Dusun Bungadidi pada Tanggal 24 Maret 2018.

## 2. Menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan menyenangkan

Keluarga yang memiliki remaja tentu mempunyai tantangan tersendiri dalam mendidik anak pada umumnya usia remaja seringkali melampiaskan berbagai hal di lingkungan keluarga akibatnya terbawa hal-hal yang negatif yang tidak baik pada masa depannya karena tugas orang tua untuk menciptakan keluarga yang aman dan nyaman musti keluarga harus mempunyai berbagai cara sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan remaja dan membicarakan cara membantu anggota keluarga sehingga beban remaja menjadi ringan.

Keluarga perlu menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan seperti selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak remaja sebagai salah satu dorongan yang menaruh kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

Dalam hal ini Umar Pabeangi mengatakan bahwa:

Keluarga ialah suatu wadah yang sangat penting sebagai tempat pertama anggota keluarga mendapatkan pendidikan sehingga lingkungan rumah tangga yang diharapkan menjadi penyejuk jiwa remaja dengan menciptakan suasana rumah yang tentram aman dan bisa membuat remaja betah di rumah bersama keluarga. Kemudian tak kalah penting keluarga harus pandai-pandai berkomunikasi kepada remaja tentunya harus mempunyai cara tersendiri sebagai contoh teladan dalam keluarga menjadi pendengar yang baik saat remaja berbicara



atau bercerita permasalahan yang dialami bahkan selalu berempati dalam mendengar permasalahannya.<sup>41</sup>

Penjelasan tersebut bahwa peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja sangat memerlukan ilmu pengetahuan untuk memahami situasi dalam menjaga kenyamanan anggota keluarga di lingkungannya dimana seorang anak menjadi tumbuh menjadi remaja sehingga perlu ketelitian keluarga karena dari perkembangan moral pada remaja di mulai dari orang tua karena keluarga memiliki peran yang sangat punda mental pembentukan moral remaja.

Jadi, sebaiknya keluarga memberikan perhatian yang baik kepada anak dan menjadikan anak sebagai teman. Sebab, jika orang tua bisa menjadikan anak sebagai teman, anak pun akan merasa nyaman dan tidak canggung untuk bercerita jika memiliki masalah. Jika anak merasa tidak nyaman dengan orang tua, maka anak akan mencari kenyamanan di luar lingkungan keluarga yang bisa menyebabkan anak terjerumus dalam penyimpangan sosial.

Sejalan dengan Muh. Saleh Bora menyatakan bahwa:

Menciptakan keluarga yang islami pada keluarga maupun di masyarakat merupakan kegiatan yang tidak muda. Tetapi untuk menerapkan itu keluarga harus sadar diri bahwa kedua orang tua sebagai pemimpin anggota keluarga dimana yang menjadi pemberi contoh yang baik kemudian yang menjadi harapan kami sebagai kepala keluarga bahwa lingkungan harus didasari oleh rasa aman antar keluarga sehingga bisa memudahkan sebagai kedua orang tua untuk mengajak remaja dan keaktifitas kebaikan. Sesuai pengalaman kemi sebagai

---

<sup>41</sup>Umar Pabeangi, Sekdes Desa Boneposi, "Wawancara", di Dusun Pebura pada Tanggal 26 April 2018.

kapalah keluarga bahwa ternyata kebiasaan yang baik juga dapat dimulai dari berbicara dengan baik sehingga mampu membentuk kepribadian kareakter remaja yang agamis.<sup>42</sup>

Penjelasan dari imforman tersebut bahwa dalam menjadikan keluarga islami harus banyak yang perlu untuk diperhatikan seperti halnya memperhatikan perkembangan kepribadian remaja seperti interaksi yang dimulai dari suatu bimbingan intuk bisa mendapatkan kenyamanan, ketenangan dan keluarga menjaga lingkungan masing-masing untuk keamanan anggota keluarganya demih menjadikan keluarga bahagia, sehat dan selalu nyaman. Kemudian upaya Pembinaan remaja melalui pendidikan Islam sangat besar pengaruh nya sebab peran keluarga dalam membentuk anggota keluarga yang ber-kereakter diperlukan ilmu pengetahuan karena pertama kali menerima pendidikan anak dari keluarga. Selanjutnya agar anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran moral maka perlu ada pembinaan sejak dini kepada anak hingga dewasa.

Prinsip dari segala asfek kehidupan dalam rumah tangga selalu diperlukan musyawarah minimal antara ibu dan bapak bahwa dalam berkeluarga harus saling terbuka dalam menerima pandangan dari masing-masing pihak. Sebagai jalan merealisasikan prinsip dari setiap anggota keluarga untuk saling menciptakan suasana yang kondusif sebagai persahabatan diantara mereka baik dalam hal suka maupun duka, dan selalu merasa mempunyai kedudukan yang sejajar bahkan tidak ada pihak yang merasa lebih hebat dan lebih tinggi kedudukannya, tidak ada pihak

---

<sup>42</sup>Muh Saleh Bora, Warga Dusun Pebura, "*Wawancara*", di Dusun Pebura, pada Tanggal 27 Maret 2018.

yang mendominasi sebagai penguasa dengan adanya prinsip itu diharapkan memunculkan kondisi yang saling melengkapi dan saling antara satu dengan yang lainnya.

Sadik menyatakan bahwa:

Keluarga harus memperhatikan yang bisa menimbulkan kekerasan, jangan sampai ada anggota keluarga yang merasa berhak memukul dalam bentuk apapun begitu juga setiap anggota keluarga harus terhindar dari kekerasan psikologi. Dan setiap anggota keluarga mampu menciptakan suasana kejiwaan yang aman, dan bebas dari segala bentuk ancaman yang bersifat kekerasan di lingkungan baik dalam bentuk kata atau bahasa sehari-hari yang digunakan maupun panggilan panggilan antar keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan ketakutan seperti yang di ungkapkan anggota keluarga bahwa solusi dalam membina keluarga dengan cara menghindari kekerasan fisik di rumah tangga, sebab apabila terjadi kekerasan dalam rumah tangga bisa menyebabkan menjadi keluarga yang berantakan bahkan bisa menyebabkan kekerasan fisik.<sup>43</sup>

Salah satu cara dalam menghindari kekerasan dalam keluarga harus menumbuhkan rasa keadilan serta menempatkan sesuatu pada tempatnya seperti jika ada di antara anggota keluarga baik laki-laki maupun perempuan yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri harus didukung tanpa memandang dan membedakan satu sama lain seperti halnya bapak, yang bekerja dan mempunyai kewajiban di kebun atau di sekolah juga memberikan perhatian

---

<sup>43</sup>Sadik, Warga Bungadidi, "Wawancara", di Dusun Bungadidi, pada Tanggal 27 Maret 2018.

kepada anggota keluarganya demikian juga ibu rumah tangga mempunyai kewajiban bagi suaminya.

Keluarga sebagai unit sosial terkecil pada lingkungan masyarakat sebagai tempat munculnya budaya pertama dan utama dalam rangka menanamkan norma dan berbagai pengembangan berbagai kebiasaan dari perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya norma dan adab di lingkungan yang dilandasi rasa tanggungjawab, nilai-nilai agama, dan nilai budaya di masyarakat.

### 3. Perlunya pembekalan ajaran Islam sejak dini

Pembekalan ajaran Islam sangatlah penting untuk dibekali nilai agama yang baik agar membentuk anak memiliki sikap keagamaan, karena setiap lembaga sekolah formal atau non formal tujuannya adalah untuk membentuk anak yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakulkarimah. Dalam pembahasan nilai-nilai keagamaan, kita akan mengetahui terlebih dahulu fungsi nilai agama. Dan nilai-nilai Agama yang penting dimiliki oleh remaja dari norma yang sesuai pelajaran pendidikan Islam itu sendiri, seperti keimanan (Tauhid), keislaman (Ibada), keikhsanan (akhlak). nilai-nilai keagamaan yang penting dipahami kepada semua anggota keluarga.

Pendidikan perlu diterapkan sejak dini dalam keluarga karena hal ini merupakan mencakup dari berbagai hal seperti pembiasaan, dan kedisiplinan anak mengenai meningkatkan potensi spiritual anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Allah SWT. Oleh karena itu ilmu agama harus diamalkan sejak dini dalam lingkungan keluarga. Sebab keluarga yang paham dan

mengamalkan ilmu nilai-nilai ajaran Islam dalam rumah tangga merupakan perubahan yang diinginkan kepada semua keluarga yang ada di lingkungan masyarakat baik dari segi tingka laku anak dari setiap pribadi remaja maupun kehidupannya di lingkungan. Karena secara urgensi pembinaan pendidikan Islam dalam keluarga sebagai anjuran setiap ummat manusia untuk mengaplikasikn nilai ajaran Islam di kehidupannya.

Tujuan pendidikan Islam diajarkan sejak dini sampai tumbuh menjadi remaja yang mengarah pada terbentuknya pribadi berakhlak atau bermoral dan beretika secara islami hal ini pertama yang harus dilakukan pada keluarga. Akhlak atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran<sup>44</sup>

Usaha ini sangat dibutuhkan untuk membimbing untuk memberikan penjelasan kepada remaja baik pribadi maupun kelompok agar dapat memahami ciri pribadi dalam menghadapi masa depannya yang lebih baik. Sehingga keluarga perlu mengaktualisasikan kepada remaja mengenai menanamkan nilai nilai spiritual atau nilai nilai akida pada anak remaja karena pada prinsip ini hal yang paling penting pemberian nasehat keteladanan dari orang tuanya sendiri untuk selalu taat dalam beragama, kemudian selalu memberikan simpati tentang kasih sayang dengan secukupnya sehingga kesadaran remaja di keluarga bersemangat melakukan tindakan yang baik dari setiap aktipitasnya.

---

<sup>44</sup>Yasir, Imam Desa Boneposi, “Wawancara”, di Dusun Salubulo, pada Tanggal 27 Maret 2018.

Muh. Nusfin Alhabsy menyatakan bahwa:

Membimbing remaja di lingkungan keluarga untuk menimbulkan sikap mental seperti suka membantu orang lain dan penerapannya keluarga selalu diberikan contoh untuk mempunyai jiwa kepedulian sosial yang tinggi. Dengan adanya aktualisasi pengembangan prinsip musyawarah di terapkan dalam keluarga, yang sangat baik itu ketika sering memberikan pembinaan kepada remaja. Kemudian selalu diarahkan dan membimbing nya berkomunikasi yang sehat dalam lingkungan rumah tangga karena keluarga menganggap bahwa seperti yang biasa terjadi di sebagian keluarga berantakan disebabkan ada kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi. dengan adanya musyawarah, bisa mengetahui bagaimana cara mengatasi dan mengarahkannya ke kegiatan positif.<sup>45</sup>

Usaha bimbingan di lingkungan juga sangat penting pada keluarga maupun masyarakat tentang pelaksanaan pembinaan nilai akhlak yang baik sehingga tata cara berperilaku sangat perlu karena dalam bergaul di masyarakat watak dan kepribadian setiap orang berbeda beda sehingga perlu ada bimbingan bagaimana cara bersikap dengan baik untuk menjaga hubungan sosial kepada orang lain agar tidak terjadi perselisihan demi menjaga keutuhan kerukunan dan ketentraman di masyarakat.

Rasima menyatakan bahwa:

Kolaborasi keluarga dengan anggota keluarganya sangat dibutuhkan dalam mengatasi kenakalan remaja karena sebenarnya remaja sangat membutuhkan seseorang pendamping dalam mengatasi masalahnya sehingga tidak terlanjur

---

<sup>45</sup>Muh. Nusfin Alhabsy, Warga Dusun Pebura, “*Wawancara*”, di Dusun Pebura, pada Tanggal 28 Maret 2018.

terjebak dalam kenakalan remaja sehingga orang yang paling berperan sebagai pendamping mereka akan tetapi sebagian orang tua kurang memperhatikan anggota keluarganya dengan alasan terlalu sibuk ke aktifitasnya yaitu berkebun padahal dalam menghadapi masalah kenakalan remaja keluarga harus memberikan pendidikan melalui dalam rumah tangga seperti memberi nasehat agama. nilai-nilai agama yang ditanamkan sejak dini membuat anak bisa berperilaku baik dan menumbuhkan mereka dari kesadaran diri akan dosa.<sup>46</sup>

Bimbingan sangat diperlukan dalam mencegah kekerasan di lingkungan rumah tangga melalui pembiasaan sehingga tidak berpengaruh terhadap perilaku remaja sehari-hari atau tindakan negatif yang biasa dilakukan remaja kemudian selalu dibiasakan seperti selalu berbakti kepada orang tua, jujur dan taat terhadap perintah allah pasti kenakalan akan berkurang terjadi dalam lingkungan tersebut.

Melalui hasil observasi penulis bahwa upaya dalam mengatasi kenakalan remaja perlu penerapan pendidikan anak sejak dini dalam keluarga sebagai Pola Pembinaan yang dilakukan orang tua menentukan moral anak remaja, karena di tangan orang tua mendidik remaja menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak. remaja merupakan cerminan amal shaleh orang tua dan kemudian perilakunya akan memengaruhi lingkungan yang lebih luas lingkungan masyarakat manapun di lingkungan keluarga. Karena Moral ialah landasan utama dalam keberhasilan karir dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>46</sup>Rasima, Warga Salubulo, "*Wawancara*", di Dusun Salubulo, pada Tanggal 26 Maret 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan “*Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kecamatan Latimojong Kabupaten Luwu*” dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Peran Pendidikan Islam di lingkungan keluarga sudah berusaha dengan semaksimal mungkin baik dari segi moral maupun mengenai pengamalan nilai-nilai keagamaan. Kemudian Selaku orang tua sering memerintahkan anak untuk selalu pergi shalat berjama’ah dan mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti di jadwal sebagai pembawa kultum ketika selesai shalat maqrib.

2. Faktor yang memengaruhi kenakalan remaja di Desa Boneposi yakni rendahnya pemahaman keagamaan keluarga, kurangnya komunikasi dalam lingkungan keluarga disebabkan faktor kesibukan keluarga ke kegiatan rutinya sebagai petani kebun sehingga kurang waktu bersama anggota keluarga,

3. Upaya dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong. Keluarga mempunyai tugas keteladanan dalam menanamkan sifat dalam keberagamaan moral dan sosial yang yang harus diaplikasikan kepada anggota keluarga dengan sebaik mungkin dalam rangka memperoleh kehidupan yang bahagia dan taat pada aturan yang ada dengan penuh kebijaksanaan kepada sesama anggota keluarga dan masyarakat. Solusi keluarga untuk mengatasi



kenakalan remaja sudah mulai dilakukan dengan cara melakukan kerjasama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah daerah untuk memberikan pembinaan kepada semua remaja yang ada di Desa Boneposi seperti melibatkan remaja jadi pengurus masjid, dan kegiatan kepemudaan meskipun masih dalam tahap pembentukan.

### **B. *Implikasi Penelitian***

Penyusunan tesis ini, muda-mudahan apa yang dibahas dapat diambil mamfaat. Implikasi penelitian yang terkait dengan aktualisasi pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Boneposi kec. Latimojong Kabupaten Luwu:

1. Hendaknya upaya keluarga untuk selalu belajar ilmu pengetahuan agama Islam karena dengan belajar ilmu agama dapat memahami bagaimana cara mendidik anak remaja dalam lingkungan keluarga dengan lebih teratur sehingga meiliki bekal dunia dan akhirat. dan membentuk majelis ta'lim sebagai tempat belajar ibu rumah tangga.

2. Hendaknya dalam kehidupan keluarga baik Ibu maupun Bapak mempunyai pengetahuan yang cukup karena didalam keluarga orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi setiap anggota keluarganya dan memiliki tanggung jawab sebagai membimbing, melati yang menyangkut masalah kepribadian remaja. Dengan itu sesuai pengamatan penulis bahwa upaya keluarga dalam megaktualisasikan pendidikan Islam belum terlalu maksimal karena ada sebagian keluarga di lingkungan Desa Boneposi beranggapan bahwa upaya keluarga itu

hanya memberi makan, memasukkan ke sekolah. sedangkan upaya mengenai pembinaan kareakter dan spiritual remaja masih kurang diterapkan di keluarga disebabkan kurangnya pengetahuan dimiliki keluarga yang ada di lingkungan Desa Boneposi.

3. Faktor peran keluarga dalam pembinaan pendidikan Islam dalam rumah tangga Boneposi Kecamatan Latimojong yaitu dengan pendidikan agama Islam yang di berikan orang tua kepada remaja diharapkan dapat hidup sesuai dengan norma sesuai akida yang diajarkan dalam agama Islam. Mengenai faktor hambatan yang dialami kapala keluarga dalam mengawasi anak remaja di lingkungan keluarga diakibatkan banyaknya kesibukan dalam aktifitas sehari-hari sebagai petani karena sebagian besar keluarga mengakui bahwa waktunya dalam membimbing remaja sangat sedikit

4. Diantara usaha-usaha keluarga untuk melakukan pembinaan paling tidak dapat mengurangi kemungkinan timbulnya permasalahan dalam rangka pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat yaitu mengenai perkembangan perilaku sosial, moralitas, kesadaran hidup dan penghayatan keagamaan kemudian mengarahkan remaja ke arah positif dengan cara menyediakan pasilitas yang memungkinkan terbentuknya kelompok remaja yang mempunyai tujuan dan program kegiatan yang positif berdasarkan minat yang dimiliki remaja seperti bidang olahraga, kesenian, dan bidang keagamaan dengan mengaktifkan kelompok belajar di Desa Boneposi.

5. Hendaknya masyarakat dan keluarga memaksimalkan dalam mengatasi dengan memberikan solusi tentang kondisi lingkungan sosial keluarga untuk

hendaknya membagi waktu antara pekerjaan, dalam membimbing remaja pada ajaran Islam serta berusaha menciptakan kerja sama antar anggota keluarganya. selalu membiasakan berbakti kepada orang tua, selalu jujur dan taat terhadap perintah allah dalam rangka mengurangi kenakalan yang terjadi di lingkungan tersebut.

6. Hendaknya penelitian ini digunakan untuk di teruskan sebagai melakukan penelitian selanjutnya, karena penelitian ini masih terbatas keterbatasannya di dalamnya baik dari segi analisis maupun waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, sehingga dengan dilakukannya penelitian yang lebih lanjut akan membuktikan secara lebih jelas dan rinci tentang aktualisasi pendidikan Islam: upaya menanggulangi kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung pandang: Bintang Pelajar. 1993.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, t.th.
- Al-Syaibany, Muhammad al-Toumy. *filsafat al-Tarbiyah al-Islamiyah*, dialihkan oleh Hasan Langgulung, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian Muslim*. Cet.I; Bandung: Rosda karya, 2006.
- An-Nahlawi, Ahburrahman. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii baiti Walmadrazati Wal Mujtama*. Penerjemah Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press. 1996.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet I, Jakarta. Bumi Aksara. 2003.
- Aviyah, Evidan Muhammad farid, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan Remaja*. Jurnal psikologi Indonesia: Vol, 3, no 2, 2014.
- Bina. Warga Dusun Bungadidi. *Wawancara di Dusun Bungadidi*. Pada Tanggal 20 Maret 2018.
- Bora, Muh Saleh. Warga Dusun Pebura. *Wawancara di Dusun Pebura*. Pada Tanggal 27Maret 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. cet. II; Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- \_\_\_\_\_,Zakiah.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Edisi kedua; Bumi Aksara. 1995.
- Disman. Warga Dusun Kumpang. *Wawancara di Dusun kumpang*. Pada Tanggal 12 Maret 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Starategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Rineka Cipta: Jakarta 2002.

- Getteng, Abd. Rahman. *pendidikan Islam Dalam Pembangunan*. Cet I; Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam. 1997.
- Hasan. Warga Dusun pebura. *Wawancara di dusun pebura*. pada tanggal 29 maret 2018.
- Ghulam Ali Afruz, *Ringkasan Psikologi Berguna*, t.d. h.
- Hafid Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Dua Tahun Hingga Baligh Versi Rasulullah Saw*. Yogyakarta: Darussalam. 2004.
- Hajar, Ibnu. Warga Dusun Bungadidi. *Wawancara di dusun Bungadidi*. pada tanggal 29 maret 2018.
- Husein, Mochtar. *Peranan Remaja Dalam Pembangunan*. Surawesi Selatan: Bagian Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989.
- Hamka, Muhammad. Kepala Desa Boneposi. *Wawancara di Dusun Bungalo*. Pada Tanggal 7 Maret 2018.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 2005.
- Imam Abi Husain Muslim Bin Hajjaj Al-qusyairi Abu Annaisabury. Shahih Muslim (Muslim). *Berbuat baik, Menyambut Silaturahmi dan Adap*. Darul Fikri, Jilid; I Bairut-Libanon: 1993 M/ 1414 H.
- Jannah, Miftahul *Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Moral Remaja Dalam Islam*. Jurnal Ilmia Edukasi Vol, Nomor 1, Juni 2015.
- Langgulang, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Bary. 2003.
- Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Karsa Utama. 2015.
- Kementrian Agama Repuplik Indonesia, *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, 2011. Dokumen KMA. 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*. Cet III; Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Milles, Mattew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi). (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.

- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mustading, Imam Mesjid Jannatul Ma'wa Pebura. *Wawancara Oleh Penulis di Boneposi*. 4 oktober 2017.
- Mula, Amir M. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Balandai; P3M STAIN Palopo. 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2007.
- Nasir, Sahilun A. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. cet. I; Jakarta: Kalam Mulia. 1999.
- Nusfin Alhabsy, Muh. Ketua Badan Permusyawaratan Desa. *Wawancara di Dusun Pebura*. Pada Tanggal 8 Maret 2018.
- Nazaruddin. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras. 2007.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1996.
- Nuwairab, Nabed. *Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwa Terhadap Remaja*. jurnal Al-Hiwar; Vol.03,no 06, JULI 2015.
- Nurhayati, Sitti. Warga Dusun Bungalo. *Wawancara di Dusun Bungalo*. Pada Tanggal 10 Maret 2018.
- Nurmah. Warga Dusun Salubulo. *Wawancara di dusun Salubulo*. pada tanggal 28 maret 2018.
- Nasir. Imam Desa Warga Dusun Salubulo. *Wawancara di Dusun Salubulo*. Pada Tanggal 15 Maret 2018.
- Pour, Majid Rashed. *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam*, t.d.h.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publising. 2015.
- Pirdaus. Warga Dusun Boneposi. *Wawancara di Dusun Boneposi*, Pada Tanggal 21 Maret 2018.

- Pabeangi, Umar. Sekdes Boneposi. *Wawancara di dusun Bungadidi*. Pada Tanggal 3 maret 2018.
- Umar. di Dusun pebura. *Wawancara*. Oleh Penulis di Desa Boneposi Tanggal 27 Mei 2018.
- Rasima. Kepala Keluarga. *Wawancara di dusun salubulo*. Pada Tanggal 4 maret 2018.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fermana. 2006.
- \_\_\_\_\_. Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2005.
- Rogib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2009.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jokjakarta, 2012.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Singgih, NY.Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia t.th.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Cet. II; Jakarta: Cipta. 1995.
- Soejanto, Agoes. *Pesikologi Perkembangan*. Cet. 8; Jakarta: Asdi Mahastya. 2005.
- Sadik. Kepala Dusun. *Wawancara di dusun Bungadidi*. pada tanggal 4 maret 2018.
- Tambak, Syahraini. *Pendidikan Komunikasi Islami, Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*. Cet, 1; Kalam Mulia: Jakarta. 2013.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
KECAMATAN LATIMOJONG  
DESA BONEPOSI**

*Alamat : Boneposi*

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Desa Boneposi:

Nama : Muhammad Hamka, S.Pd.

Jabatan : Kepala Desa Boneposi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sainuddin

Nim : 16192010032

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah Selesai melakukan Penelitian di Desa Boneposi dalam rangka penyusunan Karya Ilmia (Tesis) yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Boneposi, April 2018  
Kepala Desa Boneposi

*Muhammad Hamka*  
Muhammad Hamka, S.Pd.



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Muhammad Hamka, S.Pd.

Jabatan : Kepala Desa Boneposi

Alamat :

Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin

Nim : 16192010032

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong KabP. Luwu.*

Demikian keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Boneposi , Maret 2018  
Imforman

Muhammad Hamka, S.Pd.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Muh. Nusfin Alhabsy  
Jabatan : Khatib Masjid Jannatul Ma'wa Pebura  
Alamat : Dusun Pebura

Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , Maret 2018  
Imforman

  
Muh. Nusfin Alhabsy

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : H. Bina  
Jabatan :  
Alamat : Dusun Bungadidi

Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

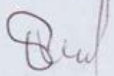
Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi ,  
Imforman

2018



H. Bina



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : DIGMAN  
Jabatan : Kepala keluarga  
Alamat : Dusun kumpang


Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi, 29-4-2018  
Imforman

  
DIGMAN

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Sitti Nurhayati  
Jabatan : Tokoh Masyarakat  
Alamat : Bungalo

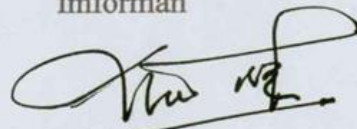
Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , Maret 2018  
Imforman



Sitti Nurhayati

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Muh. Saleh Bora

Jabatan : Guru Ngaji

Alamat : Dusun Pebura

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin

Nim : 16192010032

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi ,  
Imforman

2018

  
Muh. Saleh Bora



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Nasir  
Jabatan : Imam Desa Boneposi  
Alamat : Dusun Salubulo

Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , Maret 2018  
Imforman



Nasir

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Rasima  
Jabatan : Imam masjid  
Alamat : Salubulo

Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , Maret 2018  
Imforman



Rasima



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Drs.Umar Pabeangi

Jabatan : Tokoh Agama

Alamat : Bungadidi

Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin

Nim : 16192010032

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

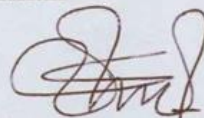
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , Maret 2018  
Imforman



Drs.Umar Pabeangi

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : H. IBNU HAJAR  
Jabatan :  
Alamat : DUSUN BUNGADIDI

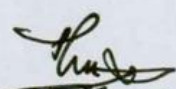
Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , 2018  
Imforman

  
H. IBNU HAJAR



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Mustading  
Jabatan : Imam Masjid Jannatul ma'wa Pebura  
Alamat : Dusun Boneposi

Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , Maret 2018  
Imforman

  
Mustading

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : UMAR  
Jabatan : Kepala Dusun  
Alamat : Pebura

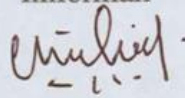
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi, 3 Mei 2018  
Imforman

  
Umar

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : **SADIK**  
Jabatan : **KEPALA DESA**  
Alamat : **BUNGADIDI**


Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , 2018  
Informan

  
**SADIK**



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : **SADIK**  
Jabatan : **KEPALA DESA**  
Alamat : **BUNGADIDI**


Menerangkan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Sainuddin  
Nim : 16192010032  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Alamat : Jalan Nanakang No 12 Palopo

Telah melakukan wawancara dengan kami tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian Tesis yang berjudul: *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu.*

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boneposi , 2018  
Informan

  
**SADIK**

## Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Warga Dusun Pebura



Wawancara dengan Bapak Imam Dusun Salubulo





WAWANCARA DENGAN KEPALA KELUARGA  
DUSUN PEBURA



Wawancara dengan Kepala Keluarga Dusun Kumpang





WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT  
DUSUN BUNGADIDI



Wawancara dengan Toko Agama di Dusun Bungadidi



WAWANCARA DENGAN KETUA BPD DESA BONEPOSI DI  
DUSUN PEBURA



Wawancara dengan kepala keluarga di Dusun Bungadidi





Wawancara dengan Kepala Desa Boneposi di Kantor Desa



Wawancara dengan Imam Desa Boneposi di Dusun Salubulo



Wawan cara dengan Ibu Rumah Tangga di  
dusun Bungalo



Wawancara dengan Bapak Imam Masjid Jannatul  
Ma'wa Pebura di dusun Boneposi



KATOR DESA BONEPOSI

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Sainuddin  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Tempat Tanggal Lahir : Boneposi 14 Oktober 1993  
Suku : Luwu  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Boneposi Kec. Latimojong Kab. Luwu Prov. Sul-Sel.  
No Hp & Email : 082393352907  
Email; [sainuddiainpalopo@gmail.com](mailto:sainuddiainpalopo@gmail.com)

### A. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Sako (Almarhum)  
Pekerjaan : \_
2. Ibu  
Nama : Tati  
Pekerjaan : IRT

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD Negeri 41 Boneposi pada Tahun 2005.
2. Tamat SMP Negeri 3 Bastem pada Tahun 2008.
3. Tamat SMK Negeri 2 Palopo pada Tahun 2011.
4. Melanjutkan Pendidikan di IAIN Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam dan selesai tahun 2016.
5. Kemudian Melanjutkan pendidikan di pascasarjana tahun 2016 sampai sekarang